PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN SISWA INKLUSI DI SMP NEGERI SEKOTA METRO

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Tesis Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:
SINDY SARAS SHINTA
NIM. 18001761

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2021 M

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN SISWA INKLUSI DI SMP NEGERI SEKOTA METRO

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Tesis Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

SINDY SARAS SHINTA
NIM. 18001761

Pembimbing I : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2021 M

ABSTRAK

Sindy Saras Shinta, 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi Di SMP Negeri Sekota Metro." Tesis. Pascasarajana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Pendidikan inklusi sebenarnya merupakan model penyelenggaraan program pendidikan bagi anak berkelainan atau berkebutuhan khusus dimana penyelenggaraannya dipadukan bersama anak normal dan bertempat di sekolah umum dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di lembaga bersangkutan. Melalui pendidikan inklusi, anak berkelainan dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimakah pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi, 2) Apa sajakah faktor penghambat dan faktor pendukung proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMP Negeri Sekota Metro?. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi, faktor penghambat dan faktor pendukung proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam dan dokumentasi, karena wabah pandemi Covid-19 membuat sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga metode observasi tidak dapat dilakukan. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber karena triangulasi teknik tidak dapat dilakukan. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: Pertama dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menggabungkan beberapa metode dan media agar memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Guru memberikan layanan berupa perhatian kepada seluruh siswa terkhusus siswa inklusi. Kedua, Faktor penghambat di SMPN 5 Metro seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah maupun Guru yaitu masih kurangnya kesadaran di hati dewan guru untuk dapat menerima kondisi siswa inklusi dengan sepenuh hati. Selain itu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana khusus untuk siswa inklusi dalam kategori kelainan fisik. Sedangkan hal yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMPN 2 Metro yaitu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, masih kurangnya ketersediaan buku penunjang khusus untuk siswa inklusi. Ketiga, Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMPN 5 Metro dan di SMPN 2 Metro yaitu adanya perhatian lebih yang diberikan oleh seluruh warga sekolah khususnya para tenaga pendidik.

ABSTRACT

Sindy Saras Shinta, 2020. "The Implementation of PAI Learning in Improving the Quality of Services for Inclusive Students at Sekota Metro State Junior High School." Thesis. Postgraduate program at the State Islamic Institute (IAIN) Metro Lampung.

Inclusive education is actually a model for implementing educational programs for children with disabilities or special needs where the implementation is combined with normal children and takes place in public schools using the applicable curriculum at the institution concerned. Through inclusive education, children with disabilities are educated together with other (normal) children to optimize their potential.

The focus of the problems in this study are 1) How is the implementation of Islamic Education learning in improving the quality of service for inclusive students, 2) What are the inhibiting factors and factors supporting the process of implementing Islamic Education learning in improving the quality of services for inclusive students at SMP Negeri Sekota Metro? While the purpose of this study was to describe and analyze the implementation of Islamic Education learning in improving the quality of inclusive student services, inhibiting factors and supporting factors for the process of implementing Islamic Education learning in improving the quality of service for inclusive students.

This research is a field research with a qualitative approach. Data collection uses in-depth interviews and documentation methods, because the Covid-19 pandemic outbreak has made schools conduct distance learning so that the observation method cannot be carried out. Meanwhile, the data validity guarantee technique uses source triangulation because the technique triangulation cannot be done. Methods of data analysis using data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification.

Based on the results of data analysis, it can be concluded that: First, in the process of implementing teacher learning, several methods and media are combined to make it easier for students to understand the learning material. The teacher provides services in the form of attention to all students, especially inclusive students. Second, the inhibiting factor at SMPN 5 Metro, as expressed by the Principal and Teacher, is that there is still a lack of awareness in the hearts of the teacher councils to accept the condition of inclusive students wholeheartedly. In addition, there is a lack of availability of special facilities and infrastructure for inclusive students in the category of physical disabilities. Meanwhile, the things that hamper the implementation of Islamic Education learning in improving the quality of services for inclusive students at SMPN 2 Metro are the lack of availability of facilities and infrastructure, the lack of availability of special supporting books for inclusive students. Third, the supporting factor for the implementation of Islamic Education learning in improving the quality of services for inclusive students at SMPN 5 Metro and at SMPN 2 Metro is the extra attention given to all school members, especially the educators.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax (0725) 47296, www.pps.metrouniv.ac.id, ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : Sindy Saras Shinta

NIM : 18001761

Program Pendidikan : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. Pembimbing I/Penguji	(.....)	(02 Februari 2021)
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag Pembimbing II/Penguji	(.....)	(02 Februari 2021)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN SISWAp INKLUSI DI SMP NEGERI SEKOTA METRO yang disusun oleh SINDY SARAS SHINTA dengan NIM 18001761, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam Sidang **Ujian Tesis/Munaqosyah** pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Rabu/20 Januari 2021.

TIM PENGUJI :

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si (.....)
Pembahas Utama/Penguji Tesis I

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons (.....)
Pembimbing I/Penguji Tesis II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (.....)
Pembimbing II/Penguji Tesis III

Indah Eftanastarini, M.Pd (.....)
Sekretaris Sidang

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: SINDY SARAS SHINTA
NPM	: 18001761
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN SISWA INKLUSI DI SMP NEGERI SEKOTA METRO". Ini adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Metro, 27 Januari 2021

Yang menyatakan

SINDY SARAS SHINTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi yang digunakan dalam tulisan ini mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Tesis*, yang diterbitkan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

A. Huruf arab dan Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	*Alif*	Tidak dilambangkan	ط	*ṭā'*	ṭ
ب	*bā'*	B	ظ	*ḍā'*	ḍ
ت	*tā'*	T	ع	*'ain*	'a
ث	*thā'*	Th	غ	*ghay n*	gh
ج	*Jīm*	J	ف	*fā'*	f
ح	*ḥā'*	ḥ	ق	*gāf*	q
خ	*khā'*	Kh	ك	*kāf*	k
د	*Dāl*	D	ل	*lām*	l
ذ	*Dhāl*	Dh	م	*mīm*	m
ر	*rā'*	R	ن	*nūn*	n
ز	*zā'*	Z	هـ	*hā'*	h
س	*Sīn*	S	و	*wau*	w
ش	*shīn*	Sh	ء	*hamz ah*	*'h*
ص	*ṣād*	ṣ	ي	*yā'*	y
ض	*dlād*	Dl			

B. Vokal dan Diftong

Ḥarakah (Tanda)	Nama	Huruf Latin		
		Pendek	Panjang	Keterangan
.....َ.. ..	*fatḥah*	A	ā	a dengan garis di atas
.....ِ.. ..	*Kasrah*	I	ī	i dengan garis di atas
.....ُ.. ..	*Dlammah*	U	ū	u dengan garis di atas

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

13. Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.
(Q.S Al-Hujarat :13)

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَلَمۡ يُفَرِّقُواْ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّنۡهُمۡ أُوْلَٰٓئِكَ سَوۡفَ يُؤۡتِيهِمۡ أُجُورَهُمۡۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ١٥٢

152. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka, kelak Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S An Nissa : 152)

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita, maka keberhasilan studi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku yang kucintai yaitu Ayahanda Suharno dan Ibunda Mukini, yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan berjuang serta mendoakan keberhasilanku.
2. Adikku yang kucintai Arsyad Khaisar Mukhsinin yang selalu memberikan semangat untuk keberhasilan peneliti.
3. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. Selaku pembimbing I dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
4. Teman, rekan, sahabat selama studi di Pascasarjana IAIN Metro semua angkatan, terkhusus angkatan 2018 dan semua rekan yang mendukung dan memberikan kontribusi yang bagi proses penelitian selama ini.
5. Almamaterku tercinta Program Pascasarajana Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti ucapkan kehadirat Alah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.

Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau Magister pada program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, selaku Asisten Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro.
5. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. Selaku pembimbing I dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah memberikan ilmu untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat.
7. Kepala SMP Negeri Se-Kota Metro dan Ibu guru mata pelajaran PAI SMP Negeri Se-Kota Metro.

8. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati, Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan tesis ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan tesis ini yang sifatnya membangun guna perbaikan di hari depan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 27 Januari 2021

Peneliti

Sindy Saras Shinta

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iii**

ABSTRACT ..... **iv**

PERSETUJUAN ..... **v**

PENGESAHAN ..... **vi**

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITI ..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**

MOTTO ..... **ix**

PERSEMBAHAN ..... **x**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pertanyaan Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan 8

BAB II KAJIAN TEORI 11

A. Pendidikan Inklusi 11

1. Pengertian Pendidikan Inklusi 11

2. Model Pembelajaran Di Sekolah Inklusi 14

3. Prinsip Penyelengaraan Pendidikan Inklusi 16

4. Implementasi Inklusi: Langkah-langkah Strategis 20

5. Layanan Anak Berkebutuhan Khusus 21

B. Mutu Pelayanan Pendidikan 31

C. Pendidikan Agama Islam 34

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 34

2. Kriteria Mutu Pendidikan Agama Islam 36

D. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi 37

BAB III METODE PENELITIAN 40

A. Rancangan Penelitian 40

B. Sumber Data/Informan Penelitian 41

C. Metode Pengumpulan Data 43

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 45

E. Teknik Analisis Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **50**

A. Temuan Umum Penelitian 50

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Metro 50

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Metro 55
3. Struktur Oranisasi SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Metro 63
4. Data Guru, SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Metro..... 64
5. Data Peserta Didik SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Metro 65
6. Denah Lokasi SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Metro 66
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Metro 68
8. Data Siswa Inklusi SMP Negeri SeKota Metro 69
B. Temuan Khusus Penelitian..... 70
1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi di SMP Negeri Sekota Metro..... 70
2. Faktor Penghambat Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi Di SMP Negeri Sekota Metro 82
3. Faktor Pendukung Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi Di SMP Negeri Sekota Metro 85
C. Pembahasan Hasil Penelitian 89
BAB V PENUTUP..... 100
A. Kesimpulan 100

B. Implikasi..... 102

C. Saran..... 103

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN 109

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data Kepala SMPN 5 Metro pada Setiap Periode 52
2. Data Kepala SMPN 2 Metro pada Setiap Perode..... 56
3. Data Guru SMPN 5 Metro 66
4. Data Guru SMPN 2 Metro 66
5. Jumlah Peserta Didik SMPN 5 Metro Berdasarkan Jenis Kelamin 67
6. Jumlah Peserta Didik SMPN 5 Metro Berdasarkan Tingkat Pendidikan 67
7. Jumlah Peserta Didik SMPN 5 Metro Berdasarkan Jenis Kelamin 67
8. Jumlah Peserta Didik SMPN 5 Metro Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 67
9. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Metro 70
10. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Metro 70
11. Data Siswa Inklusi SMP Negeri 5 Metro dan SMP Negeri 2 Metro..... 72

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Struktur Organisasi SMPN 5 Metro 65
2. Denah Lokasi SMP Negeri 5 Metro 68
3. Denah Lokasi SMP Negeri 2 Metro 69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis
2. Surat Izin Prasurvey/Research
3. Surat Tugas
4. Persetujuan Izin Survey
5. Outline
6. Alat Pengumpul Data (APD)
7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prinsip penyelenggaran pendidikan yang tercantum pada pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 bahwa negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pada pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Undang-undang tersebut dengan jelas mengatakan bahwa pendidikan tidak hanya untuk anak-anak yang normal melainkan pendidikan juga diselenggarakan untuk memberikan layanan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (siswa inkulusi).

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa "tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran" berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa pemerintah memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Tujuan pendidikan inklusi sebagaimana dijelaskan dalam peraturan pemerintah nomor 70 tahun 2009, bertujuan (1) memberikan kesempatan yang seluas-

luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasab dan /atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya; (2) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragamaan, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Karakteristik anak berkebutuhan khusus yang diterima di layanan pendidikan inklusi adalah anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunawicara, tunalaras, anak berkesulitan belajar, anak lamban belajar, anak Sukadari, autis, anak dengan gangguan motorik, anak korban penyalahgunaan narkoba atau anak dengan gabungan dua atau lebih jenis-jenis anak berkebutuhan khusus. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di Indonesia di masukan dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik dari SD sampai perguruan tinggi yang termaktub dalam Tapp MPR Tahun 1983.

Tujuan lain dari diadakannya pendidikan inklusi adalah untuk memberikan pengertian pada anak didik bahwa dalam kehidupan di dunia ini mereka akan menemui banyak perbedaan yang harus mereka hadapi dan hormati. Selain itu, program ini akan membantu orang tua yang mempunyai anak-anak berkebutuhan khusus untuk lebih memaksimalkan potensinya baik dalam bidang sosial, emosional, fisik, kognitif maupun

kemandiriannya dalam lingkungan anak-anak yang beragam. Sekolah inklusi dipandang sebagai sekolah yang menyediakan layanan belajar bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak normal dalam komunitas sekolah. Selain itu sekolah inklusi merupakan tempat bagi setiap anak untuk dapat diterima menjadi bagian dari kelas, dapat mengakomodir dan merespon keberagaman melalui kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak dan bermitra dengan masyarakat.

Pengertian anak berkebutuhan khusus itu sendiri yaitu *who deviates from the average or normal child in mental, physical or social characteristics to such an extent that be requires a modification of school practices or special educational service in order to develop to his maximum capacity*. Pendidikan untuk anak berkebutuhan pertama kali adalah sekolah luar biasa (SLB) sebagai solusi dari keadaan anak agar bisa berkembang. Ternyata adanya SLB mendapat suatu kelemahaman dalam implementasinya, kelemahan tersebut dikarenakan siswa inkulusi yang "mendekati normal" tidak bisa bersosialisasi dengan anak regular. Dengan demikian, pendidikan anak berkebutuhan khusus selalu berkembang untuk mencari model yang ideal. Maka, muncullah model pendidikan inklusi, dimana, anak regular dan anak berkebutuhan khusus bisa belajar bersama-sama.

> Pendidikan inklusi memiliki prinsip adanya tuntutan yang besar terhadap guru regular maupun pendamping khusus. Ini menuntut pergeseran besar dari tradisi "mengajarkan materi yang sama kepada semua siswa dikelas", menjadi mengajar setiap anak sesuai dengan kebutuhan individualnya, tetapi dalam setting kelas".

Mengingat masing-masing siswa mempunyai perbedaan minat, bidang tingkat penguasaaan, komunikasi dan strategi belajar.

Pendidikan inklusi sebenarnya merupakan model penyelenggaraan program pendidikan bagi anak berkelainan atau berkebutuhan khusus dimana penyelenggaraannya dipadukan bersama anak normal dan bertempat di sekolah umum dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di lembaga bersangkutan. Melalui pendidikan inklusi, anak berkelainan dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkelainan yang tidak dapat dipisahkan sebagai satu komunitas. Oleh karena itu, anak berkelainan perlu diberi kesempatan dan peluang yang sama dengan anak normal untuk mendapatkan pelayanan pendidikan disekolah terdekat. Pendidikan inklusi diharapkan dapat memecahkan salah satu persoalan dalam penanganan pendidikan bagi anak berkelainan selama ini. Karena tidak mungkin membangun SLB di tiap Kecamatan/ Desa sebab memakan biaya yang sangat mahal dan waktu yang cukup lama.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagau pandangan hidup. Selain itu Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya adalah upaya untuk mengkomunikasikan ajaran-ajaran Islam kepada anak didiknya. Dengan pemahaman yan benar akan agamanya diharapkan siswa berketubuhan khusus memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan untuk membentuk serta mengarahkan mereka pada moralitas baik atau berperilaku kondisi dan situasi yan kondusif, salin tolon menolon, bekerjasama, tenang, tentram, tanpa perselisihan tanpa pertentanan, damai satu sama lain, salin memberi dan menerima.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti diketahui bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran khususnya guru PAI memiliki KD dan indikator tersendiri untuk siswa inkulusi. Meskipun tidak semua guru mata pelajaran berlaku demikian. Tetapi disamping itu semua dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bukanlah hal yang mudah. Karena pada sekolah inklusif guru PAI harus menyampaikan materi yang sama kepada semua siswa baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus. Menurut penuturan Ibu Lastri sebelum diberlakukannya kelas inklusi ini guru-guru khususnya guru PAI sudah diberikan pembekalan ataupun pelatihan terkait penanganan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Meskipun pelatihan tersebut tidak dilakukan setiap bulan sekali namun tetap selalu diadakan pelatihan.

Menurut penuturan Beliau anak yang berkebutuhan khusus kategori lamban belajar telah mengalami peningkatan, yang tadinya sewaktu kelas VII hanya diam saja sekarang dia sudah mampu bercerita tentang aktivitas dia di pagi hari sebelum berangkat ke sekolah. Ada juga siswa inkulusi yang bisa membaca namun belum bisa menulis. Jadi

kategori siswa inkulusi di SMP Negeri 2 Metro ini ada satu siswa inkulusi tunarungu di kelas VII, satu siswa inkulusi lamban belajar di kelas VIII, kemudian ada dua siswa inklusi yang lamban belajar dan kelainan fisik di kelas IX. Terkhusus siswa inkulusi yang tuna rungu Ibu Lastri menuturkan memanglah harus memiliki kemampuan menggunakan bahasa isyarat ketika akan berkomunikasi dengan anak tersebut. Menurut Ibu Sulastri adanya anak-anak siswa inkulusi ini di sekolah umum tidak mengganggu, karena ketika sudah masuk waktu sholat pun mereka ikut melaksanakan sholat di mushola. Ada siswa inkulusi yang seriang emosi ketika dia merasa tertekan di dalam kelas, Ibu Sulastri mengatakan: "Saya selalu tanamkan agar selalu membuat kelas itu nyaman, jangan buat kawannya emosian". Selain itu Beliau juga selalu mengajarkan pada anak-anak didiknya agar tidak saling mencela, tidak ada manusia yang ingin diciptakan atau dilahirkan dengan adanya kekurangan, dengan demikian sesama umat manusia, sebagai makhluk Allah SWT harus saling tolong menolong.

Selain melakukan wawancara dengan guru PAI di SMPN 2 Metro Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru di SMPN 5 Metro. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan didapatkan data bahwa ada 15 siswa inklusi, siswa tersebut masuk dalam kategori lamban belajar. Berdasarkan penuturuan Beliau selama proses pembelajaran siswa tersebut mampu berperan aktif. Siswa inklusi tersebut pun juga masuk dalam kategori anak yang berprestasi. Menurut penuturan selama proses

pembelajaran guru-guru dari kedelapan prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi ini guru sudah mampu menerapkan empat prinsip tersebut diantaranya prinsip kasih sayang, prinsip individualitas, prinsip kesiapan dan prinsip motivasi.

Berdasarkan fenomena yang ada maka Peneliti tertarik melakukan analisis terkait pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMP Negeri Sekota Metro.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hal itu menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimakah pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMP Negeri Sekota Metro?
2. Apa sajakah faktor penghambat proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMP Negeri Sekota Metro?
3. Apa sajakah faktor pendukung proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMP Negeri Sekota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Peneliti adalah suatu yang hendak dicapai dan dapat memberikan arah kegiatan rencana penelitian yang akan dilakukan. Tujuan

diadakannya penelitian ini untuk mencari tahu, mendenskripsikan dan menganalisis:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMP Negeri Sekota Metro.
2. Faktor penghambat proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMP Negeri Sekota Metro.
3. Faktor pendukung proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMP Negeri Sekota Metro.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Memberikan sumbangan kepada Guru PAI guna melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengembangkan model-model pembelajaran, kurikulum serta evaluasi PAI untuk anak berkebutuhan khusus,

2. Bagi Sekolah

   Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam rangka usaha meningkatkan pelaksanaan pendidikan inklusi dalam peningkatan mutu layanan siswa.

3. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan inklusi.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Bagian ini menurut uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentu persoalan yang akan dikaji dalam tesis. Dari penelitian tersebut, Peneliti mengambil beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat fondasinya dan dapat dilihat pada perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing penelitian. Beberapa penelitian relevan dengan judul Peneliti adalah:

1. Penelitian tentang pendidikan inklusi juga pernah diteliti oleh saudari Mariatul Kiftiyah dengan judul "Manajemen Kurikulum Sekolah Inklusif: Studi Multi Situs SDN Sumbersari 01 dan SDN Sumbersari 02 Kota Malang". Fokus penelitian ini tentang perbedaan menejemen dan pengembangan kurikulum pada sekolah inklusi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan Penulis lakukan adalah pada variabel yang akan diteliti yang inklusi. Dan perbedaan dari kedua penelitian adalah terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang akan Penulis lakukan berfokus pada analisis pelaksanaan pendidikan inklusi sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen dan pengembangan kurikulum inklusi.
2. Tesis dengan judul: **Implementasi Kebijakan Penyenggaraan Pendidikan Inklusi (Studi Kasus di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto),** Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti ini adalah salah satu variabel yang digunakan yaitu

pendidikan inklusi. Studi kasus yang dilakukan oleh Peneliti sebelumnya adalah di SMP Al-Irsyad Purwokerto, sedangkan yang akan dilakukan oleh Peneliti ini adalah di SMP Negeri Sekota Metro. Selain itu dalam penggunaan teknik pengumpulan data juga memiliki perbedaan pada penelitian ini Peneliti akan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tesis dengan judul: **Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang),** Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu itu adalah teknik wawancara dan observasi, sedangkan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Lokasi yang dipilih pun berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu tujuan dilakukan penelitiannya juga memiliki perbedaan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, nampaknya ada sedikit persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti, akan tetapi di samping ada persamaan dengan penelitian di atas, ada beberapa perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul **pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMP Negeri Sekota Metro** belum pernah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Inklusi

1. Pengertian Pendidikan Inklusi

Istilah anak berkebutuhan khusus merupakan istilah terbaru yang digunakan, dan merupakan terjemahan dari *child with special needs* yang telah digunakan secara luas di dunia internasional, ada beberapa istilah lain yang pernah digunakan, diantaranya anak cacat, anak tuna, anak berkelainan, anak menyimpang, dan anak luar biasa, ada satu istilah yang berkembang secara luas telah digunakan yaitu *difabel* sebenarnya merupakan kependekan dari *difference ability*.[1]

Ada beberapa pengertian lain tentang anak berkebutuhan khusus ini diantaranya:

a. Anak berkebutuhan khusus yaitu: *who deviates from the average or normal child in mental, physical or social characteristics to such an extent that be requires a modification of school practices or special educational service in order to develop to his maximum capacity*.[2]

[1] Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan anak Berkebutuhan Khusus,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 5

[2] Kirk , S.A. *Educating Exceptional Children,* (New Delhi: Oxford & IBH Publishing Co, 1970)

b. Anak berkelainan atau berkebutuhan khusus yaitu: *those who require special education and related services if they are to realize their full human potential.*[3]

Staub dan Peck dalam Tarmansyah mengemukakan bahwa pendidikan inklusi adalah penempatan anak berkelainan ringan, sedang dan berat secara penuh di kelas.[4] Hal ini menunjukkan kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak-anak berkelainan, apapun jenis kelainannya. Sedangkan menurut Shapon-Shevin dalam buku Mengenal Pendidikan Terpadu (Direktorat Pendidikan Luar Biasa) bahwasanya pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah terdekat, di kelas regular bersama-sama teman seusianya.[5]

Pengertian inklusi dalam Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 70 tahun 2009 adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istemewa untuk mengikuti

---

[3] Hallahan, DP & Kauffman, J.P, *Exceptional Children: Introduction to Special Education,* (Boston: Allyn and Bacon, 1994)

[4] Tarmansyah, *Inklusif Pendidikan Untuk Semua,* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan, 2007), h. 76.

[5]Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi (Mengenal Pendidikan Terpadu*), Jakarta: Depdiknas, 2004.

pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.[6]

Prinsip dasar inklusi adalah menghargai perbedaan dalam masyarakat manusia. Melalui inklusi kita mencari dan memelihara anugerah yang ada pada setiap orang. Dengan cara ini bisa diyakini bahwa siswa di sekolah inklusi akan terbebaskan dari tirani dengan mendapatkan hak mereka.[7] David Smith mengartikan pendidikan inklusi sebagai penyatuananak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program-program sekolah.[8] Senada dengan pengertian ini, Departemen Pendidikan Nasional memahami pendidikan Inklusi dengan mendidik anak berkelainan bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.[9] Mega Iswari mengemukakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami kelainan atau ketunaan dalam segi fisik, mental, emosi dan sosial atau gabungan dari hal-hal tersebut sedemikian rupa baik bersifat permanen ataupun temporer

---

[6] Mudjito, *Memahami Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 68.

[7] Normal Kunc, "*The Need to Belong: Rediscovering Maslow's Hierarchy of Needs*", dalam R. Villa, J. Thousand, W. Stainback, dan S. Stainback, *Education: An Administrative Guide to Creating Heterogeneous School*, (Baltimore MD: Brooks, 1992), h. 38-39.

[8] J. Smith David, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, terj. Denis dan Ny. Erica, (Bandung: Nuansa, 2006), h. 45

[9]Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Inklusi*, (Jakarta: Ditplb, 2006), h. 1.

sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan ketunaan mereka.[10]

Pendidikan inklusi ini pada dasarnya memiliki dua model, sebagai berikut:

a. Model inklusi penuh *(Full Inclusion)*. Model ini menyertakan peserta didik berkebutuhan khusus untuk menerima pembelajaran individual dalam kelas reguler.
b. Model inklusi parsial (*partial inclusion*). Model parsial ini mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus dalam sebagian pembelajaran yang berlangsung di kelas reguler dan sebagian lagi dalam kelas-kelas *pull out* dengan bantuan guru pendamping khusus.

2. Model Pembelajaran Di Sekolah Inklusi

Di bagian sebelumnya dijelaskan mengenai model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk anak pada umumnya pada bagian ini akan dijelaskan model pembelajaran yang dapat diberikan untuk anak berkebutuhan khusus. Beberapa model pengajaran yang dapat membantu meningkatkan keberhasilan kelas inklusif. Model tersebut meliputi:

a Pengajaran langsung (direct instruction): dibuat suatu penekanan pada penggunaan struktur yang ringan dan jadwal waktu kelas, menggunakan seluruh sumber daya guru secara efisien (baik

[10] Mega Iswari, *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berke butuhan Khusus*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 2.

pendidikan umum maupun khusus) dikelas umum, dan pemantauan kemajuan

b Intervensi strategi (strategi intervention): dibuat suatu penekanan pada kemampuan pengajaran seperti: mendengar, membuat catatan, pertanyaan mandiri, tes lisan, pemantauan kesalahan.

c Tim asisten-guru (teacher-assistence team): guru umum dan guru khusus bekerja sebagai tim. Mereka bertemu secara teratur untuk mengatasi masalah dan memberikan bantuan kepada anggota mereka dalam mengatur sikap siswa dan pertanyaan mengenai kesulitan akademis.

d Model guru sebagai konsultan (consulting teacher model): guru-guru khusus dilatih sebagai konsultan untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru kelas umum. Mereka juga melatih pra professional yang ditugaskan dikelas umum membantu siswa penyandang hambatan. Mereka melakukan tim pengajaran bersama guru kelas umum terhadap siswa yang mempunyai kebutuhan khusus tanpa memandang apakah mereka telah diketahui memiliki hambatan atau tidak.[11]

Umumnya, saat belajar di kelas inklusif, prinsip belajar biasanya berlaku untuk anak. Namun, jika dibandingkan dengan anak-anak biasa, beberapa anak penyandang disabilitas di kelas inklusif mengalami kelainan/ penyimpangan baik fisik, intelektual, sosial, emosional dan atau sensoris neurologis, jadi selain menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran umum, guru yang mengajar di kelas inklusif juga berlaku. Prinsip khusus harus diterapkan sesuai dengan kondisi anak. Anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan metode pembelajaran khusus. Metode latihan yang beragam diyakini dapat meningkatkan potensi siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran (terkait dengan bentuk tubuh, emosi, kemampuan sosial

[11] J. Smith David, *Inklusi Sekolah.*, h. 400-401

dan penalaran). Esensi dari pola gerak yang mampu meningkatkan potensi diri anak berkebutuhan khusus adalah kreativitas.[12]

3. Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi

Pengembangan prinsip-prinsip pendekatan secara khusus, yang dapat dijadikan dasar dalam upaya mendidik anak berkelainan, antara lain sebagai berikut:

a. Prinsip Kasih Sayang. Prinsip kasih Sayang pada dasarnya adalah menerima mereka sebagaimana adanya, dan mengupayakan agar mereka dapat menjalani hidup dan kehidupan dengan wajar, seperti layaknya anak normal lainnya. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan untuk mereka: (a) tidak bersikap memanjakan, (b) tidak bersikap acuh tak acuh terhadap kebutuhannya, dan (c) memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan anak.

b. Layanan Individual. Pelayanan individual dalam rangka mendidik anak berkelainan perlu mendapatkan porsi yang besar, sebab setiap anak berkelainan dalam jenis dan derajat yang sama seringkali memiliki keunikan masalah yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan untuk mereka selama pendidikannya: (a) jumlah siswa yang dilayani guru tidak lebih dari 4-6 orang dalam setiap kelasnya, (b) pengaturan kurikulum dan jadwal pelajaran dapat bersifat fleksibel, (c) penataan kelas harus dirancang sedemikian rupa sehingga guru

[12] Eny Rahma Zaenah, *Anakku Jadi Lebih Empati Implementasi Pendidikan Inklusif Di Al-Firdaus*, (Solo:Tiga Serangkai, 2012), h.28.

dapat menjangkau semua siswanya dengan mudah, dan (d) modifikasi alat bantu pengajaran.

c. Prinsip Kesiapan Untuk menerima suatu pelajaran tertentu diperlukan kesiapan. Khususnya kesiapan anak untuk mendapatkan pelajaran yang akan diajarkan, terutama pengetahuan prasyarat, baik prasyarat pengetahuan, mental dan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelajaran berikutnya. Contoh, anak tunagrahita sebelum diajarkan pelajaran menjahit perlu terlebih dahulu diajarkan bagaimana cara menusukkan jarum. Contoh lain anak berkelainan secara umum mempunyai kecenderungan cepat bosan dan cepat lelah apabila menerima pelajaran. Oleh karena itu guru, dalam kondisi ini tidak perlu memberi pelajaran baru, melainkan mereka diberikan kegiatan yang menyenangkan dan rileks, setelah segar kembali guru baru dapat melanjutkan memberikan pelajaran.

d. Prinsip Keperagaan. Kelancaran pembelajaran pada anak berkelainan sangat didukung oleh penggunaan alat peraga sebagai medianya. Selain mempermudah guru dalam mengajar, fungsi lain dari penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran pada anak berkelainan, yakni mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan guru. Alat peraga yang digunakan untuk media sebaiknya diupayakan menggunakan benda tiruan atau minimal gambarnya. Misalnya mengenalkan macam binatang pada anak tunarungu dengan cara anak disuruh menempelkan gambar-

gambar nya di papan flannel lebih baik dari pada guru bercerita di depan kelas. Anak tunanetra yang diperkenalkan sosok buah belimbing, maka akan lebih baik jika dibawakan benda aslinya dari pada tiruannya, sebab selain anak dapat mengenal bentuk dan ukuran, juga dapat mengenal rasanya.

e. Prinsip Motivasi. Prinsip motivasi ini lebih menitikberatkan pada cara mengajar dan pemberian evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi anak yang berkelainan. Contoh, bagi anak tunanetra, mempelajari orientasi dan mobilitas yang ditekankan pada pengenalan suara binatang akan lebih menarik dan mengesankan jika mereka diajak ke kebun binatang. Bagi anak tunagrahita, untuk menerangkan makanan empat sehat lima sempurna, barangkali akan lebih menarik jika diperagakan bahan aslinya kemudian diberikan kepada anak untuk dimakan, dari pada hanya berupa gambar saja.

f. Prinsip Belajar dan Bekerja Kelompok. Arah penekanan prinsip belajar dan bekerja kelompok sebagai salah satu dasar mendidik anak berkelainan, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapat bergaul dengan masyarakat lingkungannya, tanpa harus merasa rendah diri atau minder dengan orang normal. Oleh karena itu, sifat egosentris atau egoistis pada anak tunarungu karena tidak menghayati perasaan, agresif, dan destruktif pada anak tunalaras perlu diminimalkan atau dihilangkan melalui belajar dan bekerja

kelompok. Melalui kegiatan tersebut diharapkan mereka dapat memahami bagaimana cara bergaul dengan orang lain secara baik dan wajar.

g. Prinsip Ketrampilan. Pendidikan ketrampilan yang diberikan kepada anak berkelainan, selain berfungsi selektif, edukatif, rekreatif dan terapi, juga dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupannya kelak. Selektif berarti untuk mengarahkan minat, bakat, ketrampilan dan perasaan anak berkelainan secara tepat guna. Edukatif berarti membimbing anak berkelainan untuk berpikir logis, berperasaan halus dan kemampuan untuk bekerja. Rekreatif berarti unsur kegiatan yang diperagakan sangat menyenangkan bagi anak berkelainan. Terapi berarti aktivitas ketrampilan yang diberikan dapat menjadi salah satu sarana habilitasi akibat kelainan atau ketunaan yang disandangnya.

h. Prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap secara fisik dan psikis. Sikap anak berkelainan memang kurang baik sehingga perlu diupayakan agar mereka mempunyai sikap yang baik serta tidak selalu menjadi perhatian orang lain. Misalnya blindismpada tunanetra, yaitu kebiasaan menggoyang-goyangkan kepala ke kiri-kanan, atau menggoyang-goyangkan badan secara tidak sadar, atau anak tunarungu memiliki kecenderungan rasa curiga pada orang

lain akibat ketidakmampuannya menangkap percakapan orang lain, dan lain-lain.[13]

4. Implementasi Inklusi: Langkah-langkah Strategis

Agar inklusif berdampak positif pada guru, orang tua dan semua anak, hal ini harus dilakukan dengan tepat, yaitu, apakah dan kapan harus sepenuhnya memikul tanggung jawab seperti yang dijanjikan. Ada beberapa langkah strategis yang dapat berguna dalam mewujudkan rencana untuk menciptakan sekolah dan ruang kelas yang lebih inklusif. Berikut gambaran panduan langkah strategis:

a. Pengembangan jaringan kerja (*Develop a Network*)
b. Sumber penilaian sekolah dan masyarakat (*Assess School and Comunity Resources*)
c. Tinjauan terhadap penerapan strategis inklusi (*conduct an Inclision Strategi Review*)
d. Strategi-strategi penerapan inklusi (*implement inclusion strategies*)
e. Pengembangan umpan balik sistem evaluasi (*develop a feedback and renewal system*)

Sifat-sifat inklusi yang harus diwujudkan antara lain: Pengajaran proses berbagi yang aktif dan kreatif, siswa ditempatkan dalam kelompok dengan tujuan untuk keragaman kegiatan, daripada siswa meningalkan kelas untuk pelayanan pembelajaran khusus lebih baik dukungan sumber daya dibawa ke kelas bagi siswa berkebutuhan

[13]Sitriah Salim Utina, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* (Gorontalo: IAIN Sultan Amai,2014), h. 75-76

khusus, siswa ditempatkan pada tingkatan yang sesuai dengan usianya dan disediakan pengajaran menurut kebutuhannya, kurikulum untuk setiap siswa, semua kemajuan siswa dinilai menurut tujuan dan standar individual.[14]

Supaya dapat tercipta kelas inklusi yang baik maka sekolah ramah anak ini harus menerapkan beberapa prinsip penyelenggaraan sekolah inklusi serta langkah-langkah strategis yang telah di jabarkan di atas.

5. Layanan Anak Berkebutuhan Khusus

Layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 5 ayat (2) menyatakan bahwa "Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan layanan khusus". Pelayanan sebagai "(1) perihal atau cara melayani; (2) usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang); (3) kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli jasa atau barang". Jadi layanan dapat diartikan sebagai usaha yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Layanan anak berkebutuhan khusus merupakan layanan yang diberikan oleh seseorang (guru) kepada orang lain (anak berkebutuhan khusus) untuk memenuhi kebutuhannya.

[14] J. Smith David, *Inklusi Sekolah.*, h. 397-399

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan inklusif harus mampu memberikan layanan, khususnya layanan yang berkaitan dengan layanan akademik serta layanan non-akademik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Hal-hal yang berkaitan dengan layanan akademik yaitu peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, serta pendidik.

a. Peserta didik

Sasaran pendidikan inklusif secara umum adalah semua peserta didik yang ada di sekolah reguler. Sedangkan secara khusus, sasaran pendidikan inklusif adalah setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.[15] Pemberian layanan peserta didik ini mencakup:

1) Identifikasi

Identifikasi adalah proses penjaringan. Identifikasi dimaksudkan untuk sebagai upaya seseorang untuk melakukan proses penjaringan terhadap anak yang mengalami kelainan/penyimpangan dalam rangka pemberian layanan pendidikan yang sesuai". Hasil dari identifikasi adalah ditemukannya anak-anak berkelainan yang perlu mendapatkan layanan pendidikan khusus melalui program inklusi. Secara khusus sasaran pendidikan inklusif adalah setiap peserta didik

[15] Budiyanto, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif,* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktoral Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar, 2012), h. 17

yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan khusus atau istimewa.[16]

2) Assesmen

Assesmen ini dapat dimaknai sebagai penyaringan. Assesmen merupakan proses pengumpulan informasi sebelum disusun program pembelajaran bagi siswa berkelainan. Assesmen dimaksudkan untuk memahami keunggulan dan hambatan belajar siswa. Dengan diadakannya assesmen diharapkan program yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Fungsi assesmen yaitu:

a) Fungsi screening/penyaringan, adalah untuk mengidentifikasi siswa yang mungkin mempunyai problem belajar.

b) Fungsi pengalihtanganan/referal, adalah sebagai alat untuk pengalihtanganan kasus dari kasus pendidikan menjadi kasus kesehatan, kejiwaan ataupun kasus sosial ekonomi.

c) Fungsi perencanaan pembelajaran individual (PPI), dengan berbekal data yang diperoleh dalam kegiatan assesmen maka akan tergambar berbagai potensi maupun hambatan yang dialami anak.

d) Fungsi monitoring kemajuan belajar, adalah untuk

[16] *Ibid.*, h. 18

memonitor kemajuan belajar yang dicapai siswa.

e) Fungsi evaluasi program, adalah untuk mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilaksanakan.[17]

Adanya identifikasi dan assesmen yang dilakukan kepada peserta didik berkebutuhan khusus, maka dapat memudahkan pendidik dalam memberikan layanan pendidikan sesuai dengan jenis kebutuhan yang dimiliki. Assesmen dilakukan sebelum identifikasi yaitu melalui proses penjaringan peserta didik. Langkah selanjutnya setelah dilakukan identifikasi yaitu melalukan assesmen terhadap peserta didik.

b. Kurikulum

Jenis kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif pada dasarnya menggunakan kurikulum standar nasional yang berlaku di sekolah umum. Namun demikian, karena ragam hambatan yang dialami peserta didik berkelainan bervariasi maka dalam implementasinya, kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional perlu dilakukan modifikasi (penyelarasan) sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[18] Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak, yang selama ini anak dipaksakan mengikuti kurikulum.

---

[17] *Ibid.,* h. 18-19
[18] *Ibid.,* h. 19

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa pengimplementasian pendidikan inklusif di satuan pendidikan umum atau satuan pendidikan kejuruan perlu menyusun kurikulum yang fleksibel yaitu adanya penyesuaian-penyesuaian pada komponen kurikulum seperti pada tujuan, isi atau materi, proses dan evaluasi atau penilaian. Pengembangan kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus dikenal dengan adanya model eskalasi (ditingkatkan), duplikasi (sama/meniru/menggandakan), modifikasi (mengubah untuk disesuaikan), substitusi (mengganti), dan omisi (menghilangkan).[19]

Pengembangan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus mengacu pada Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 7 yang menyatakan bahwa "Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya". Pada pelaksanaan pendidikan inkusif, kurikulum untuk anak berkebutuhan perlu dikembangkan agar sesuai dengan jenis kebutuhan peserta didik.

Tujuan pengembangan kurikulum dalam pendidikan inklusif yaitu:

1) Membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan

[19] Dedi Kustawan, *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2012), h.58-59

mengatasi hambatan belajar yang dialami siswa semaksimal mungkin.

2) Membantu guru dan orangtua dalam mengembangkan program pendidikan bagi peserta didik berkelainan baik yang diselenggarakan di sekolah, di luar sekolah maupun di rumah.

3) Menjadi pedoman bagi sekolah, dan masyarakat dalam mengembangkan, menilai dan menyempurnakan program pendidikan inklusif.[20]

Berdasarkan penjelaslan di atas maka dapat dipahami bahwa pemberian layanan berupa kurikulum kepada siswa inklusi sebaiknya menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa inklusi. Kurikulum yang digunakan perlu disesuaikan dengan jenis kebutuhan yang dimiliki sehingga dapat memberikan layanan secara maksimal, dengan disesuaikannya kurikulum siswa inklusi sesuai dengan kebutuhannya diharapkan dalam pemberian layanan kepada siswa inklusi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan inklusif. Sebagai bagian integral dari keberhasilan, ketersediaan sarana prasarana tidak

[20] Budiyanto, *Modul Pelatihan.,* h. 20

mudah diperoleh, namun diperlukan upaya keras untuk mendidik pemerhati untuk mendapatkan dukungan sarana yang mendorong peningkatan kualitas anak berkebutuhan khusus. Sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan persyaratan kurikulum yang ditetapkan (bahan ajar).[21]

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan menjamin kelancaran program pendidikan. Sarana dan prasarana di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif harus aksesibel bagi semua peserta didik khususnya peserta didik berkebutuhan khusus. Di samping menggunakan sarana prasarana seperti halnya yang digunakan di sekolah reguler, anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus perlu menggunakan sarana prasarana serta peralatan khusus sesuai dengan jenis kelainan dan kebutuhan anak. Maksud pernyataan tersebut untuk kelengkapan sarana prasarana pada dasarnya sama dengan kondisi yang biasanya diadakan di sekolah reguler pada umumnya dan tidak perlu terlalu mengistimewakannya, hanya saja misalnya dalam membangun gedung pintu kelas, WC hendaknya dapat dilalui kursi roda.[22]

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka

---

[21] Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif: Konsep & Aplikasi,* (Yogakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.186

[22] Tarmansyah, *Inklusif Pendidikan Untuk Semua,* (Jakarata: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, direktorat Ketenagaan, 2007), h. 169

akan memudahkan pemberian layanan kepada peserta didik yang termasuk siswa inklusi.

d. Pendidik

Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 bagian Ketentuan Umum Pasal 1 menyatakan bahwa "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan".

Pendidik yang dimaksud dalam hal ini yaitu guru. Di sekolah inklusif guru dapat dibedakan menjadi guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru pembimbing khusus. Di lingkungan kelas inklusif membutuhkan interaksi dan kerjasama antara guru dan murid, hal ini untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Guru berperan aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Mampu berdialog dengan siswanya mendorong terjadinya interaksi diantara siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan keragaman di kelasnya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan motivator, dapat menyatakan tugas dan tanggung jawab kepada anak itu sendiri dan mendorong terjadinya pembelajaran yang aktif

untuk semua anak.[23] Dalam sumberlain dikatakan bahwa yang dimaksud dengan Guru pembimbing khusus (GPK) yaitu:

Guru yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidikan khusus yang diberi tugas oleh Kepala Sekolah/Kepala Dinas/Kepala Pusat Sumber untuk memberikan bimbingan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah umum dan sekolah kejuruan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Guru pembimbing khusus memiliki latar belakang pendidikan luar biasa, atau latar pendidikan umum namun telah mengikuti pelatihan tentang pendidikan luar biasa. Pendidik mempunyai tugas. Berikut penjabaran dari tugas pendidik:

a. Guru Kelas

Tugas guru kelas antara lain sebagai berikut:

1) Menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga anak-anak merasa nyaman belajar di kelas/sekolah.
2) Menyusun dan melaksanakan asesmen pada semua anak untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhannya.
3) Menyusun program pembelajaran dengan kurikulum modifikasi bersama-sama dengan guru pembimbing khusus (GPK).
4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan

[23] Tarmansyah, *Inklusif Pendidikan.*, h. 150

mengadakan penilaian untuk semua mata pelajaran (kecuali Pendidikan Agama dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan) yang menjadi tanggung jawabnya.

5) Memberikan program remedi pengajaran, pengayaan/percepatan bagi peserta didik yang membutuhkan.

6) Melaksanakan administrasi kelas sesuai dengan bidang tugasnya.

b. Guru Mata Pelajaran

Tugas guru mata pelajaran antara lain sebagai berikut:

1) Menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga anak-anak merasa nyaman belajar di kelas/sekolah.

2) Menyusun dan melaksanakan asesmen pada semua anak untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhannya.

3) Menyusun program pembelajaran dengan kurikulum modifikasi bersama-sama dengan guru pembimbing khusus (GPK).

4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengadakan penilaian kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

5) Memberikan program perbaikan, pengayaan/percepatan

bagi peserta didik yang membutuhkan.[24]

B. Mutu Pelayanan Pendidikan

Mutu Sinonim dari kualitas yang berarti kadar, mutu, tingkah baik buruknya sesuatu.[25]

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, dalam konteks Pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output Pendidikan. Input Pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran, sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (Kepala Sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya) input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah.[26]

---

[24] Budiyanto, *Modul Pelatihan*., h.21-22

[25] Hamsah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus PintarBahasa Indonesia*, (Jakarta: Fajar Mulia, 1996), h. 260

[26] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 153

Agar peningkatan mutu Pendidikan dapat mencapai hasil yang diharapkan, ditempu berbagai usaha dan cara yaitu:

1. Situasi sekolah didominasi dengan situasi keagamaan yang dapat berpengaruh pada pembinaan kestabilan, emosi, ahklak mulia, dan prinsip-prinsip sosial yang baik bagi kehidupan siswa.
2. Menata kehidupan sosial dalam kehidupan sekolah dimana para siswa diberi kesempatan yang serasi guna menyerap prinsip-prinsip keagamaan dan kemasyarakatan.
3. Memanfaatkan situasi yang nyata dari kehidupan siswa sehari-hari dalam usaha membiasakan mereka bertingkahlaku yang benar selaras dengan ajaran Islam
4. Penyajian bidang studi harus menarik dan menyenangkan siswa.
5. Menyiapkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat membantu ditegakkan syiar-syiar Agama di sekolah dengan menentukan masjid yang dilengkapi dengan sarana ibadah yang lebih sempurna, dan membimbing mereka kearah gemar mengamalkan ibadah.
6. Melatih anak didik untuk memiliki sikap-sikap mulia dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat melalui kesempatan study tour dan bertamasya.
7. Guru memiliki kesadaran tentang kemuliaan tugas yang diembannya baik dari segi Agama, Bangsa dan Negara.

8. Guru menunjukkan rasa kasih sayang sebagaimana orang tua agar menjadi teladan yang baik bagi siswa.[27]

Berdasarkan uraian di atas, maka usaha peningkatan mutu Pendidikan di sekolah tidak terbatas hanya peningkatan mutu guru dan siswa saja, tetapi juga meliputu materi, metode dan media, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Peningkatan mutu pelayanan siswa didasarkan pada teori tentang usaha peningkatan mutu pelayanan yang mencakup: menciptakan situasi keagamaan yang dominan di sekolah terhadap pembinaan kestabilan emosi, akhlak mulia, dan prinsip-prinsip sosial dalam kehidupan sekolah dimana para siswa diberi kesempatan yang serasi guna menyerap prinsip-prinsip keagamaan dan kemasyarakatan. Memanfaatkan situasi yang nyata dari kehidupan siswa sehari-hari dalam usaha membiasakan mereka bertingkahlaku yang benar selaras dengan ajaran Islam.[28]

Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan dan Pendidikan siswa, maka faktor guru dan orang tua mempunyai peranan penting. Kedua faktor tersebut merupakan sistem yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, karena tanpa kerja sama yang baik antara dua unsur tersebut, maka mutu pelayanan dan Pendidikan di sekolah sulit diwujudkan. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung keterlaksanaannya peningkatan aktivitas belajar dari

---

[27] Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Truruqu Ta'limi al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Mesir: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, 1981), h. 22-26

[28] Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 27

siswa tersebut. Walaupun kendalala yang dihadapi tentunya tidak sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penenggung jawab pendidikan oleh orang tua atau di sekolah maka hubungan tersebut dapat terwujud.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu usaha atau proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan sehingga dapat berfungsi dan berperan dalam kehidupan dalam kondisi terbaiknya.[29]

Pengertian tersebut mengandung indikasi adanya aktivitas memasukan atau menanamkan hal-hal yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, atau dapat dikatakan aktivitas memasukan atau menanamkan yang dilakukan oleh pendidik kepada terdidik. Kemudian ada yang mengartikan bahwa pendidikan ini adalah "proses demonstrasi atau materi kursus untuk demonstrasi".[30]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan secara luas itu meliputi semua tindakan manusia dalam usaha meningkatkan diri dari segala aspeknya.

---

[29] Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai,* Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3

[30] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Cet ke 5, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 4

Merujuk dari beberapa hal di atas dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia, melaui proses yang terus menerus dalam rangka mengambangkan potensi atau kemampuan dasar yang dimilikinya, baik jasmani dan rohani sasaran yang dikehendaki yakni berupa kepribadian. Adapun melalui pendidikan Islam ini dapat diperoleh kepribadian utama yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

> Pendidikan Islam merupakan perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain, dan pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.[31]

Berdasarkan keterangan di atas bahwa Pendidikan Islam merupakan perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan manusia baik untuk diri sendiri maupun untuk keperluan orang lain, dan pendidikan Islam juga tidak hanya bersifat teoritis melainkan juga praktis, serta pendidikan Islam mengajarkan tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dilaksanakan dengan sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma keislaman

[31] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 28

dalam diri anak didik, serta membantu dan membimbing mereka mengarahkan dan mengembangkan potensi hidupnya.

2. Kriteria Mutu Pendidikan Agama Islam

Kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan Islam yaitu hasil akhir pendidikan misalnya tes tertulis, anakdot, skala sikap.[32] Dalam konteks pendidikan Islam, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada kurun waktu tertentu. Sedangkan prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademik atau prestasi non akademik.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pun telah merumuskan nilai nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Kementrian Agama melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Nabi Muhammad *Shollallohu Alaihi Wasallam* sebagai sosok agung yang paling berkarakter.[33] Berikut ini akan dikemukakan nilai nilai karakter versi kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

a. Religius,yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut.

---

[32] Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21;Indikator cara mengukur dan faktor faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan*, (Bandung: Sindo, 1994), h. 390

[33] Suyadi,*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jakarta:PT Remaja Rosda Karya,Cet.1), h. 8

b. Jujur,yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan,perkataan dan perbuatan
c. Toleransi dan cinta damai
d. Disiplin,tanggung jawab ,mandiri dan demokratis
e. Kreatif,kerja keras dan cinta damai
f. Gemar membaca,peduli lingkungan dan peduli sosial
g. Komunikatif,menghargai prestasi dan rasa ingin tau
h. Semangat kebangsaan dan cinta tanah air[34]

Karakteristik utama Agama Islam meliputi (i) sederhana,rasional dan praktis, (ii) perpaduan antara material dan spiritual, (iii) *way of life* yang adil, (iv) menjaga keseimbangan antara individu dan masyarakat, (v) universal dan humanistis, (vi) unsur unsur permanen dan berubah – ubah dan (vii) lengkap dan lestari.[35]

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada kurun waktu tertentu.

D. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi

Implementasi pendidikan inklusi sebuah proses kegiatan pendidikan yang diikuti oleh semua anak dengan mempunyai alasan untuk menerima hak pendidikan yang tidak mendiskriminasikan dengan kecacatan, etnik,

---

[34] Suyadi,*Ibid*., h. 8

[35] Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Diealektik,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 169

agama, bahasa, jenis kelamin, kemampuan dan lain-lain. Berdasarkan disahkannya undang-undang tentang pendidikan inklusif nomor 70 tahun 2009 pada pasal 3 ayat 1, setiap peserta didik yang memeiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusi pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.[36]

Agar inklusi dapat memberikan dampak yang positif bagi guru, orangtua dan semua anak, ia harus dilakukan dengan tepat, yaitu jika telah sesuai dengan yang dijanjikan dan bila telah di implementasikan dengan penuh tanggungjawab yang sebenarnya. Ada beberapa langkah strategis yang dapat berguna dalam mewujudkan suatu rencana menciptakan sekolah dan kelas yang lebih inklusif. Berikut gambaran panduan langkah strategis:

3) Pengembangan jaringan kerja (*Develop a Network*)
4) Sumber penilaian sekolah dan masyarakat (*Assess School and Comunity Resources*)
5) Tinjauan terhadap penerapan strategis inklusi (*conduct an Inclision Strategi Review*)
6) Strategi-strategi penerapan inklusi (*implement inclusion strategies*)
7) Pengembangan umpan balik sistem evaluasi (*develop a feedback and renewal system*)

[36] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009, Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

Sifat-sifat inklusi yang harus diwujudkan antara lain:

a Pengajaran proses berbagi yang aktif dan kreatif.

b Siswa ditempatkan dalam kelompok dengan tujuan untuk keragaman kegiatan.

c Daripada siswa meningalkan kelas untuk pelayanan pembelajaran khusus lebih baik dukungan sumber daya dibawa ke kelas bagi siswa berkebutuhan khusus.

d Siswa ditempatkan pada tingkatan yang sesuai dengan usianya dan disediakan pengajaran menurut kebutuhannya.

e Kurikulum untuk setiap siswa.

f Semua kemajuan siswa dinilai menurut tujuan dan standar individual.[37]

Model pendidikan inklusi ini sangat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam tumbuh kembang mental-psikologisnya dengan optimal karena mereka bisa bersaing secara sehat mengembangkan kemampuan intelektual, bakat dan minatnya. Adapun bagi siswa berkebutuhan khusus sedang dan berat pembelajarannya di kelas khusus.Hal ini sesuai dengan harapan banyak kepala sekolah dan guru reguler maupun guru pembimbing khusus, mengingat siswa berkebutuhan khusus sedang dan berat tidak mampu beradaptasi, menyerap materi di kelas reguler dan membuat suasana kelas reguler kurang kondusif.

[37] J. Smith David, *Inklusi Sekolah.*, h. 397-399

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang Peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[1] Jadi penelitian yang akan Peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Peneliti akan menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMP Negeri Sekota Metro.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan Peneliti lakukan ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian yang bersifat deskriptif dimaksudkan untuk melukiskan objek atau peistiwa, kemudian menelaah dan menjelaskan serta menganalisa data secara mendalam tentang keadaan yang sebenarnya.

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 9

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, penelitian yang akan Peneliti lakukan adalah penelitian lapangan. Artinya Peneliti akan meneliti permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMP Negeri Sekota Metro, dengan menjelaskannya dengan sedetail mungkin dalam bentuk kalimat, sebagai gambaran terkait dengan permasalahan yang dialami anak, serta menjelaskan tentang prinsip-prinsip pelaksanaan dan tahapan-tahapan pelaksaan pendidikan inklusi.

B. Sumber Data/Informan Penelitian

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh."[2] Adapun sumber data yang Peneliti gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

"Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya."[3] Sedangkan dalam literatur yang lain, "sumber primer adalah sumber data yang langsung

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2011), h. 172

[3] *Ibid.*, h. 39

memberikan data kepada pengumpul data".[4] Kesimpulan dapat ditarik dari pengertian di atas yaitu bahwa sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber utama yang menjadi sasaran utama dalam penelitiannya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (sebagai peserta utama pelaksanaan pendidikan inklusi di kelas): tentang pelaksanaan pendidikan inklusi di kelas, khususnya siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan SMP Negeri Kota Metro.

Dalam penelitian ini Peneliti akan melakukan penelitian di dua SMP di kota Metro yaitu SMPN 5 Metro dan SMP Negeri 2 Metro. Di SMPN 5 Metro terdapat satu siswa inklusi dalam kategori lamban belajar. Sedangkan di SMP Negeri 2 Metro terdapat empat siswa inklusi. Satu siswa inklusi di kelas VII dalam kategori tunarungu, satu siswa inklusi di kelas VIII dalam kategori lamban belajar, dan dua siswa inklusi di kelas IX dalam kategori lamban belajar dan kelainan fisik.

2. Sumber Data Sekunder

"Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."[5] Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala SMP Negeri sekota

---

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 225
[5] *Ibid.*, h. 376

Metro: Mengenai Kebijakan implementasi pendidikan inklusi (budaya sekolah, dukungan dan kendala),

C. Metode Pengumpulan Data

"Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data."[6] Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut.

1. Metode Wawancara

Metode yang selanjutnya Peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan interview atau wawancara**.**

> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.[7]

Dalam pelaksanaan penelitian Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*Deep Interview*). Peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur sehingga hanya akan

---

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 224
[7] *Ibid*., h. 194

menampilkan garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Mendetail dan intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalamann informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data yang lebih mendalam terkait pelaksanaan pendidikan inklusi di dalam kelas, sistem evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus, dan hambatan serta kendala yang dialami selama proses pelaksanaan pendidikan inklusi.

2. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis".[8] Peneliti tambahkan bahwa, metode obsevasi adalah metode pengumpulan data dimana pengumpul data juga dapat mengamati secara visual gejala yang diamati menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.

Metode observasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi nonpartisipan untuk mencari dan mengumpulkan bahan-bahan melalui pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMP Negeri Sekota Metro serta melakukan observasi terkait pelayanan yang diberikan sekolah kepada siswa inklusi.

[8] *Ibid*., h. 203

3. Metode Dokumentasi

Metode yang tidak kalah sering biasa digunakan oleh para peneliti adalah metode dokumentasi. “Metode dokumentasi yaitu mencari data tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, risalah rapat, catatan, agenda, dll. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa metode penyusunan dokumen dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang ada atau catatan yang disimpan, baik dalam bentuk transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dengan metode dokumentasi, Peneliti memperoleh data profil sekolah SMP Negeri Sekota Metro. Diantaranya adalah: sejarah singkat berdirinya SMP Negeri Sekota Metro, visi, misi dan tujuan SMP Negeri Sekota Metro, data guru dan data siswa SMP Negeri Sekota Metro, denah lokasi SMP Negeri Sekota Metro, dan struktur organisasi SMP Negeri Sekota Metro serta keadaan sarana dan prasarana.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah Peneliti selesai mengumpulkan data, maka tahap yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan Metode yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan validitas data.Triangulasi merupakan teknik pemerikasaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecakan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber

"Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber."[9] Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh Kepala SMP Negeri Sekota Metro di dengan Guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, serta dengan siswa-siswi SMP Negeri Sekota Metro. Sehingga dengan membandingkan sumber data yang ada tersebut akan diketahui keabsahan data tersebut.

Gambar 1. Triangulasi Sumber Data

2. Triangulasi Teknik

"Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda."[10] Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian*., h. 274
[10] *Ibid.*, h. 274

kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan komunikasi.

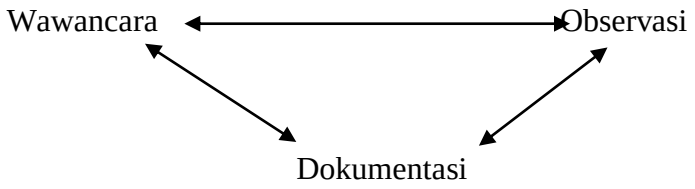

Gambar 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

> Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[11]

"Adapun analisis data kualitatif adalah besifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis."[12] Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Berikut akan Peneliti jelaskan mengenai ketiga hal tersebut:

---

[11] *Ibid.,* h. 244
[12] *Ibid.*,h. 225

1. Reduksi Data

Untuk mendapatkan data yang kredibel teknik pertama adalah dengan reduksi data.

> Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.[13]

Teknik menganalisis data dengan reduksi data merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data diredukasi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah Peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Hal ini akan Peneliti gunakan dalam merangkum dan menulis hal-hal pokok dari data yang Peneliti dapat baik dari kepala SMP Negeri Sekota Metro, Guru PAI dan sumber data yang lainnya.

2. Penyajian Data

"Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan."[14] Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk

---

[13] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 135
[14] *Ibid.*,h 135

menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi sosial lingkungan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kemudian untuk menyimpulkan penelitian juga harus melihat data yang dikumpulkan. "Terhadap data yang bersifat kualitatif maka pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti."[15] Tahap ini merupakan tahap memferivikasi data dari data yang telah direduksi dan penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah.

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 386

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Metro

a. Sejarah Berdirinya SMPN 5 Metro

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat dan bangsa. Maka pada 01 Juli 1984 berdirilah Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Metro yang Saat itu ia masih bergabung dengan Kabupaten Lampang Tengah sebelum adanya Pemekaran Wilayah. SMPN 5 Metro berdiri di atas tanah 16000 meter persegi. SMPN 5 Metro beralamatkan di Jalan Budi Utomo Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

Tabel 1
Data kepala SMPN 5 Metro pada setiap periode

No	Nama	Periode
1	Ibu Samsimar	Tahun 1984 - tahun 1999
2	Bapak Hermansyah	Tahun 1999 – tahun 2000
3	Ibu Sri Rahayu, S.Pd	Tahun 2000 - tahun 2004
4	Bapak Drs Suwilan	Tahun 2004 - tahun 2006
5	Bapak Suwarno	Tahun 2006 - tahun 2009
6	Bapak Poniran, S.Pd	Tahun 2009 - tahun 2012
7	Bapak Suyono, S.Pd	Tahun 2012 sampai sekarang

b. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Metro

SMP Negeri 2 Metro (dikenal dengan sebutan Spanda) , merupakan salah satu Sekolah Menegah Pertama Negeri yang terletak di Jalan Ki Hajar Dewantara 15 A Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 2 Metro sama seperti SMP lainnya yaitu dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII, VIII, IX. Pada Tahun Pelajaran 2012/2013 ini SMP Negeri 2 Metro terdiri atas 22 kelas, yaitu 9 ruang kelas IX, 7 ruang kelas VIII, dan 6 ruang kelas VII. Sekolah ini terletak di jalan pertama lintas kampus Kawasan Pendidikan Kota Metro, yang jaraknya 3 km dari pusat Kota Metro. Kondisi yang jauh dari hiruk pikuk kehidupan kota sangat mendukung kegiatan belajar mengajar. Di SMP Negeri 2 Metro, terdapat sistem Pendidikan Berkarakter Bangsa. Selain siswa yang cerdas dan terampil, mereka juga harus memiliki karakter yang baik. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan Pembukuan juga dikembangkan di SMP Negeri 2 Metro.

SMP Negeri 2 Metro adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama favorit di Kota Metro. SMP Negeri 2 Metro terletak di Jalan Ki Hajar Dewantara 15 A Kecamatan Metro Timur. Sejak tahun 1978 SMP Negeri 2 Metro yang berpisah dari sekolah filial SMP Negeri 1 Metro, telah berperan aktif dalam dunia pendidikan dengan mendidik, mengajar, membimbing siswa generasi muda

sebagai penerus perjuangan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya yang mampu menghadapi tantangan global yang serba teknologi. Untuk itu perlu adanya perjuangan dan dedikasi yang tinggi dari semua pihak yang terkait. Kerjasama yang baik dari semua pihak tersebut sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan SMP Negeri 2 Metro. Guna menunjang keberhasilan itu, sangat bergantung pada sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Pada awal berdirinya pada tahun 1976, SMP Negeri 2 Metro merupakan sekolah Filial dari SMP Negeri 1 Metro yang berada di bawah pimpinan Bapak D. Soewardi, BA, dengan jumlah siswa kelas 1 (satu) sebanyak 3 (tiga) rombongan belajar, guru sebanyak 12 orang (yang masih merupakan guru SMP Negeri 1 Metro), dan 1 (satu) tenaga pelaksana Tata Usaha.

Lokasi SMP Negeri 2 Metro pada saat ini berada di kelurahan Metro, kecamatan Metro Raya, kabupaten Lampung Tengah, dan sekarang menjadi kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Pada tahun 1976 ditunjuk Bapak Hasan Benguh, SH sebagi pejabat sementara Kepala Sekolah. Adapun kondisi sampai pada tahun kedua berdirinya adalah sebagai berikut:

Pada tahun 1977, sarana pendidikan di SMP Negeri 2 Metro mendapat tambahan gedung baru sebanyak 6 (enam) lokal.

Setelah mengalami proses yang panjang, maka tahun 1977, SMP Negeri 1 Metro Filial menjadi SMP Negeri 2 Metro difinitif. Hal tersebut berdasarkan Surat Keputusan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0364/C/1977, tertanggal 25 Agustus 1977 dan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung Nomor : 930/I. 12-4/I.6/1978, tertanggal 13 Maret 1978. Sebagai kepala sekolah difinitif adalah berkat Bapak Hi. Moehammad dari SMP Negeri 1 Tanjung Karang. Berkat kepemimpinan dia, SMP Negeri 2 Metro mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Seluruh warga sekolah memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap kepemimpinannya. Bahkan pada tahun 1979 Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Bapak Prof. Dr. Daoed Joesoef meninjau SMP Negeri 2 Metro secara langsung.

SMP Negeri 2 Metro ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) sejak tahun 2007. Hal ini membuktikan bahwa SMP Negeri 2 Metro setahap demi setahap untuk maju, dan siap bersaing di era globalisasi. Pada tahun 2009, SMP Negeri 2 Metro ditunjuk sebagai Model Sekolah Sehat (MSS) untuk provinsi Lampung. Secara berturut-turut pada tahun 2009 dan 2010 SMP Negeri 2 Metro meraih Juara I lomba Sekolah Sehat (UKS) Tingkat Kota dan mewakili Kota Metro di Tingkat Provinsi

Lampung. Di Tingkat Provinsi, SMP Negeri 2 mendapat Juara I dan mewakili Propinsi Lampung pada penilaian lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional yang telah dinilai pada tanggal 21 Juli 2011 dan mendapat juara IV nasional.

Tabel 2
Data Kepala SMPN 2 Metro pada Setiap Periode

No	Nama	Periode
1	Hi. Hasan Benguh, S.H	Tahun 1976 - Tahun 1977
2	Hi. Moehammad	Tahun 1977 – tahun 1983
3	Doedoen Abdoelah	Tahun 1983 - tahun 1984
4	Soewito	Tahun 1984 - tahun 1990
5	Hi. Sugeng Hendro Atmojo	Tahun 1990 - tahun 1996
6	Drs. Hi. Syarif Subing, S.H	Tahun 1996 - tahun 1998
7	Drs. Sutarjo	Tahun 1998 - tahun 1999
8	Drs. Tukiman S	Tahun 1999 - tahun 2002
9	Dra. Indrawati	Tahun 2002 - tahun 2006
10	Drs. Bambang Irawan	Tahun 2006 - tahun 2009
11	Drs. Suwarno	Tahun 2009 - tahun 2012
12	Suyitno, S.Pd	Tahun 2012 - tahun 2018
13	Martati M.Pd	Tahun 2018 – sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Metro

a. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Metro

1) Visi SMP Negeri 5 Metro

"Mewujudkan Prestasi Akademik Dan Olah Raga Yang Berbasis Iptek Dan Imtaq Berwawasan Lingkungan Hidup Yang Asri"

Indikator dari Visi Sekolah :

a) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Olah Raga
b) Unggul dalam Pengembangan Kurikulum
c) Unggul dalam Proses Pembelajaran
d) Unggul dalam Sumber Daya Manusia
e) Unggul dalam Sarana Prasarana Pendidikan
f) Unggul dalam Pengelolaan Manajemen Sekolah Berbasis IT
g) Unggul dalam Keuangan dan pembiayaan Pendidikan
h) Unggul dalam Penilaian Pendidikan
i) Unggul dalam Kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa dan agama.
j) Unggul dalam Pengelolaan, Penataan dan Kepedulian Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Asri (Nyaman, Sejuk, Rindang, dan Indah)
k) Unggul dalam budaya hidup bersih, sehat dalam lingkungan yang Asri (nyaman, Sejuk, Rindang dan Indah)

2) Misi SMP Negeri 5 Metro

a) Mewujudkan keungulan dalam Prestasi Akademik ;
b) Mewujudkan keunggulan dalam Pengembangan Kurikulum

c) Mewujudkan keunggulan dalam Proses Pembelajaran
d) Mewujudkan keunggulan dalam Sumber Daya Manusia
e) Mewujudkan keunggulan dalam Sarana Prasarana Pendidikan
f) Mewujudkan keunggulan dalam Pengelolaan Manajemen Sekolah Berbasis IT
g) Mewujudkan keunggulan dalam Keuangan dan pembiayaan Pendidikan
h) Mewujudkan keunggulan dalam Penilaian Pendidikan
i) Mewujudkan keunggulan dalam Kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa dan agama.
j) Mewujudkan keunggulan dalam Pengelolaan, Penataan dan Budaya Peduli Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Asri (Nyaman, Sejuk, Rindang, Indah)
k) Unggul dalam budaya hidup bersih, sehat dalam lingkungan yang Asri (nyaman, Sejuk, Rindang dan Indah)

3) Tujuan SMP Negeri 5 Metro

Tujuan yang ingin dicapai sekolah adalah:

a) Menghasilkan lulusan dengan rata-rata NUN baik.
b) Meraih prestasi akademik dan non-akademik di Tk Kota
c) Menghasilkan Silabus, RPP untuk semua jenjang dan semua mapel

d) Memenuhi kepemilikan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya untuk seluruh guru.
e) Melaksanakan pembelajaran yang menerapkan PAIKEM, CTL oleh seluruh guru.
f) Memenuhi tenaga pendidik yang berpendidikan minimal S-1.
g) Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
h) Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan.
i) Melaksanakan pengolahan sekolah berdasarkan MBS.
j) Menghasilkan sistem administrasi sekolah yang modern.
k) Menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan lembaga-lembaga lainnya.
l) Menerapkan sistem penilaian pembelajaran yang baik dan benar.
m) Menghasilkan kepribadian berakhlak mulia.
n) Menghasilkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, asri, aman dan nyaman.
o) Dapat melesetarikan dan melindungi lingkungan dengan pengelolaan dan penataan yang optimal.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Metro

1) Visi UPTD SMP Negeri 2 Metro

"Mewujudkan Pendidikan Yang Unggul, Berkarakter Berdasarkan Iman, Taqwa, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Berwawasan Lingkungan"

Visi tersebut merupakan harapan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga UPTD SMP Negeri 2 Metro. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga UPTD SMP Negeri 2 Metro. Indikator ketercapaian visi bagi warga sekolah di UPTD SMP Negeri 2 Metro adalah:

a) Unggul dalam Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan

b) Unggul dalam Peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

c) Unggul dalam Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Berkarakter

d) Unggul dalam Proses Pembelajaran

e) Unggul dalam Kualitas Lulusan

f) Unggul dalam Sumberdaya Pendidik dan Tenaga Kependidikan

g) Unggul dalam Pengembangan Sarana Prasarana

Pendidikan

h) Unggul dalam Mutu dan Pengelolaan Manajemen

i) Unggul dalam Pengelolaan dan Administratif Pembiayaan Pendidikan

j) Unggul dalam Pengembangan Sistem Penilaian

k) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik

l) Unggul dalam Kualitas Hidup Aktif dan Sehat

m) Unggul dalam Penataan Lingkungan

n) Unggul dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

2) Misi UPTD SMP Negeri 2 Metro

Berikut merupakan upaya/tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan visi sekolah:

a) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan seluruh warga sekolah terhadap agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Menerapkan ilmu pengetahuan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan pelayanan pendidikan.

c) Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan sekolah.

d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik memiliki kemampuan daya serap yang tinggi.

e) Menumbuhkembangkan semangat untuk bersaing secara sportif dan menghasilkan lulusan yang kompetitif.

f) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

g) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi warga sekolah.

h) Melaksanakan pengelolaan manajemen sekolah secara efektif dan efisien.

i) Melaksanakan pengelolaan dan admisnistrasi pembiayaan pendidikan sesuai dengan juknis secara efektif dan efisien.

j) Melaksanakan penilaian dan menindaklanjuti hasil penilaian secara berkala dan berkelanjutan.

k) Melaksanakan program pembinaan akademik, non akademik berdasarkan minat dan bakat peserta didik.

l) Menumbuhkembangkan budaya hidup aktif dan sehat dalam kehidupan sehari- hari.

m) Melaksanakan penataan lingkungan yang asri, bersih, dan sehat secara berkesinambungan.

n) Melaksanakan pelayanan pendidikan secara maksimal terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

3) Tujuan Pendidikan UPTD SMP Negeri 2 Metro

Tujuan UPTD SMP Negeri 2 Metro adalah sebagai berikut:

a) Membentuk warga sekolah yang berkarakter berdasarkan iman dan taqwa.

b) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi bagi warga sekolah.

c) Memperoleh prestasi akademik rata-rata minimal 7,50 untuk mata pelajaran yang diujikan di tingkat sekolah dan nasional.

d) Menjadi juara pada masing-masing cabang di bidang akademik dan non akademik.

e) Menjadi sekolah sehat yang asri sehingga warga sekolah merasa aman dan nyaman serta kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.

f) Menanamkan budaya ramah tamah, sopan santun, dan berakhlak mulia.

g) Melakukan penghijauan di lingkungan sekolah.

h) Melestarikan lingkungan hidup.

i) Mengadakan bakti sosial tentang penghijauan di

masyarakat.

j) Mengadakan penyuluhan tentang pola hidup bersih dan sehat bagi warga sekolah.

k) Melaksanakan piket kelas secara rutin dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

l) Memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal untuk seluruh warga sekolah.

3. Struktur Oranisasi SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Metro

a Struktur Oranisasi SMP Negeri 5 Metro

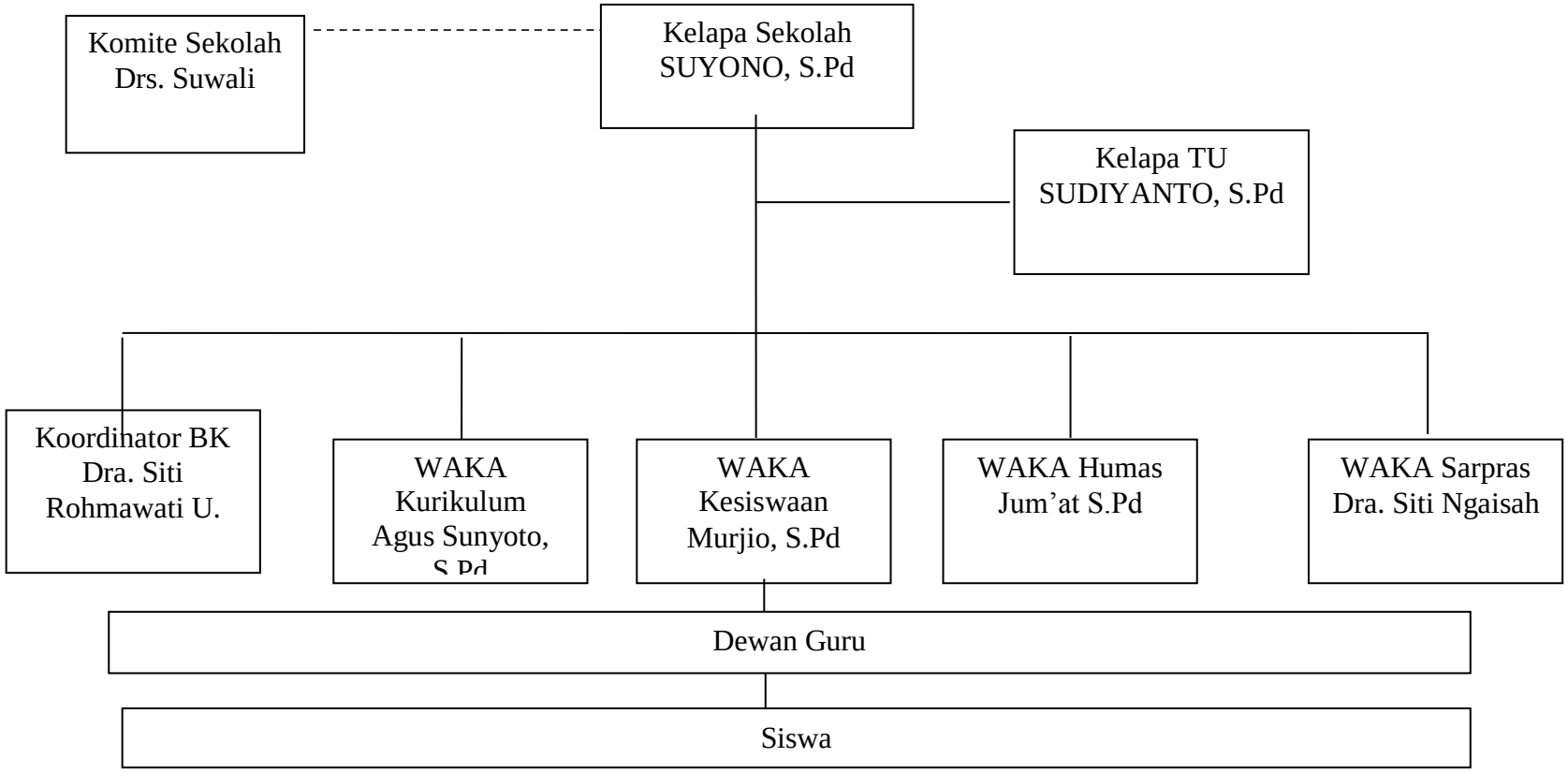

4. Data Guru SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Metro

a Data Guru SMP Negeri 5 Metro

Tabel 3

Data Guru SMPN 5 Metro

Jumlah Guru / Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Ket.
Guru Tetap (PNS / Yayasan)	45	-	
Guru Tidak Tetap	7	-	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-	-	
Staf Tata Usaha	11	-	

b Data Guru SMP Negeri 2 Metro

Tabel 4

Data Guru SMPN 2 Metro

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	3	-	-	5
2.	S1	6	27	0	0	33
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	1	-	-	-	1
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	1	1	-	-	2
Jumlah		9	31	0	0	40

5. Data Peserta Didik SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Metro

a. Data Peserta Didik SMP Negeri 5 Metro

Tabel 5
Jumlah Peserta Didik SMPN 5 Metro Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
284	**312**	**596**

Tabel 6
Jumlah Peserta Didik SMPN 5 Metro Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
Kelas VII	117	107	224
Kelas VIII	78	94	172
Kelas IX	89	111	200
Jumlah	284	312	596

b. Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Metro

Tabel 7

Jumlah Peserta Didik SMPN 2 Metro Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
347	**335**	**682**

Tabel 8
Jumlah Peserta Didik SMPN 2 Metro Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
Kelas VII	115	112	227
Kelas VIII	110	118	228
Kelas IX	122	105	227
Jumlah	347	335	682

6. Denah Lokasi SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Metro

a. Denah Lokasi SMP Negeri 5 Metro

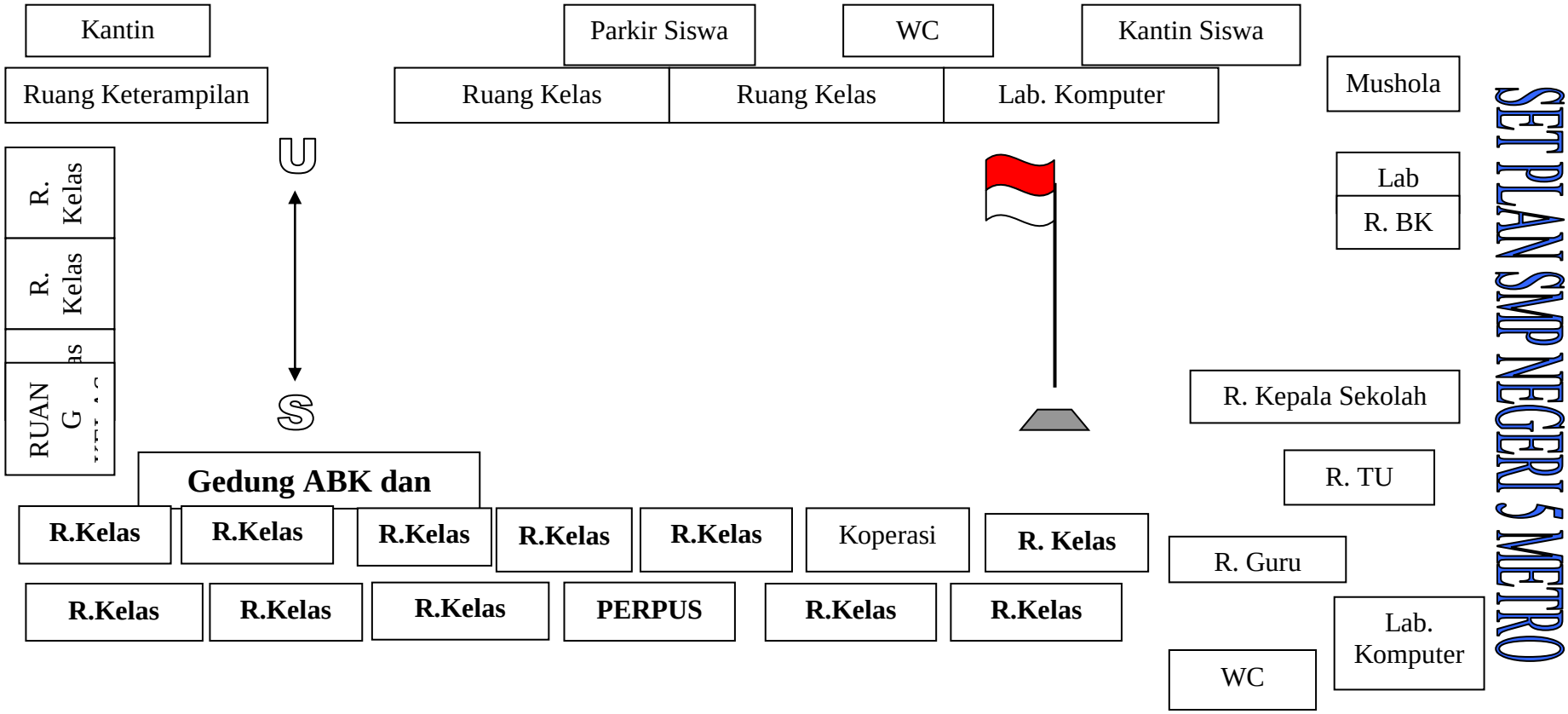

b. Denah lokasi SMP Negeri 2 Metro

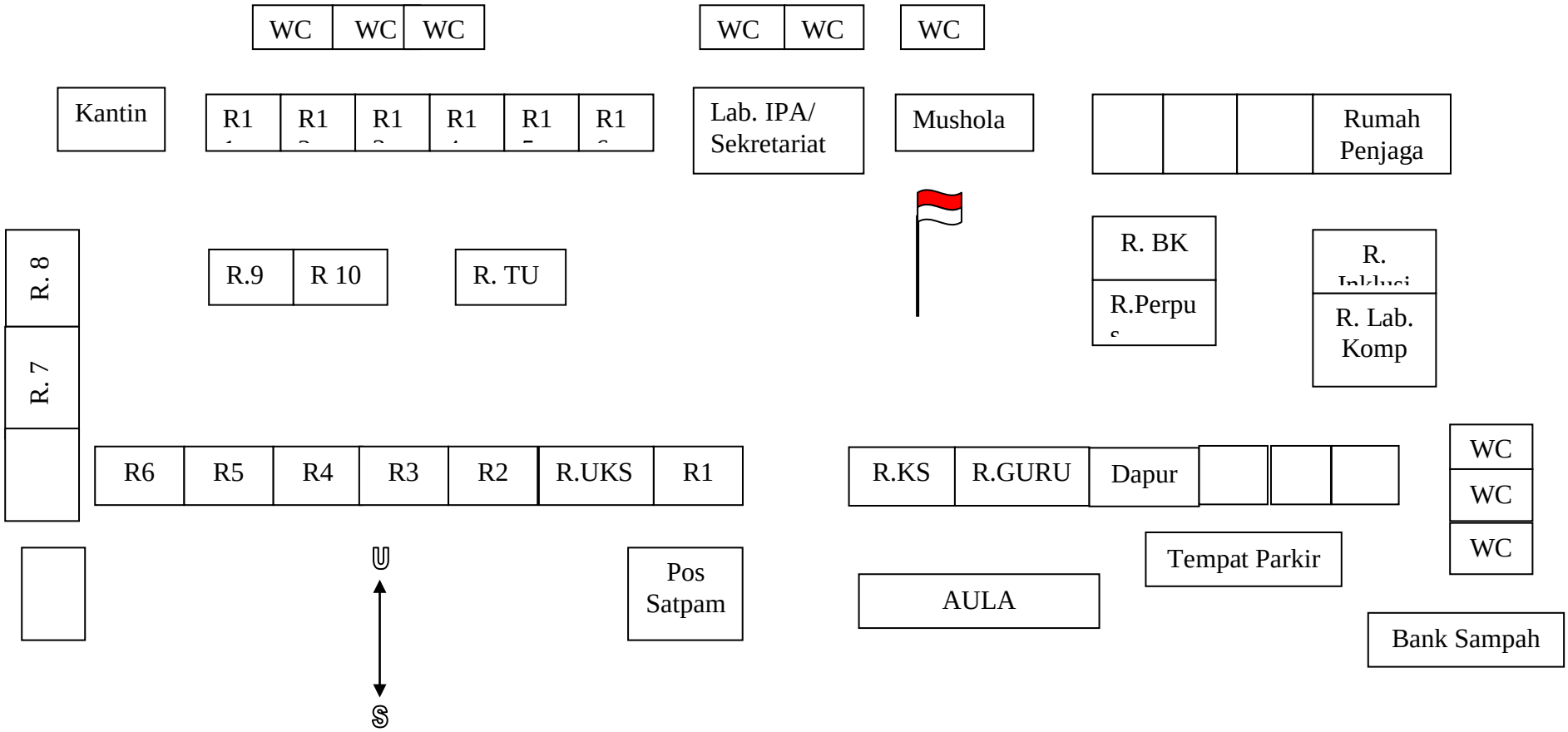

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Metro

a Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Metro

Tabel 9
Data Sarana dan Prasarana SMPN 5 Metro

Ruang	Jumlah Ruang	Jml Ruang Yang		Kategori Kerusakan
		Kondisinya Baik	Konsdisinya Rusak	
Kelas	20	20	-	-
Perpustakaan	1	1	-	-
Lab. IPA	1	1	-	-
Ketrampilan	1	1	-	-
Multimedia	-	-	-	-
Lab. Bahasa	-	-	-	-
Lab. Komputer	1	1	-	-
Serbaguna	-	-	-	-
Kesenian	-	-	-	-
Mushola	1	1	-	-

b Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Metro

Tabel 10

Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Metro

No	Jenis Ruang	Jumlah (ruang)	Ukuran (m^2)	Kondisi*)
1.	Kepala Sekolah	1	9 x 5	Baik
2.	Wakil Kepala Sekolah	1	9 x 3	Baik
3.	Guru	1	18 x 7	Baik
4.	Tata Usaha	1	12 x 8	Baik
5.	Perpustakaan	1	14 x 7	Baik
6.	Lab. IPA	1	14 x 8	Baik
7.	Kesenian	1	9 x 7	Baik

8.	Lab. Bahasa	1	14 x 8	Baik
9.	Lab. Komputer	3	12 x 7	Baik
10.	Aula	1	15 x 8	Baik
11.	Gudang	1	4 x 4	Baik
12.	Dapur	1	6 x 3	baik
13.	KM/WC Guru + KS	3	3 x 2	Baik
14.	KM/WC Siswa	12	2 x 1,5	Baik
15.	BK	1	7 x 5	Baik
16.	UKS	1	9 x 7	Baik
17.	PMR / Pramuka	-	-	Baik
18.	OSIS	1	9 x 3	Baik
19.	Musholla	1	8 x 7	Baik
20.	Koperasi	1	3 x 4	Baik
21.	Kantin Sekolah	1	14 x 8	Baik
22.	Rumah Pompa Menara Air	2	2 x 2	Baik
23.	Bangsal Kendaraan	2	9 x 7	Baik
24.	Rumah Penjaga	1	9 x 6	Baik
25.	Pos Jaga	1	3 x 3	Baik

8. Data Siswa Inklusi SMP Negeri SeKota Metro

SMPN 5 Metro dan SMPN 2 Metro merupakan contoh beberapa sekolah reguler yang menyelenggarkan program inklusi di wilayah Kota Metro. Sekolah memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki siswa yang bersangkutan.

Tabel 11

Data Siswa Inklusi SMP Negeri 5 Metro dan SMP Negeri 2 Metro

No	Jenis Kebutuhan	Nama Sekolah		Jumlah
		SMPN 5 Metro	SMPN 2 Metro	
1	*Slow learner* / Lambat Belajar	15	1	
2	Tunarungu	-	1	
3	Tunagrahita	-	1	
4	Kelainan Fisik	-	-	
5	Diseleksia	-	-	

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi Di SMP Negeri Sekota Metro

a. Tidak Ada Perbedaan Kurikulum dan Materi Antara Siswa Reguler dengan Siswa Inklusi

Indikator terkait pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi ini dapat dilihat dari kurikulumnya, sarana prasarana, dan dari pendidiknya. Dan dalam hal ini Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sy selaku KS, tentang Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah ini?

> Di SMPN 5 Metro ini sudah menggunakan kurikulum 2013, namun saat ini sedang menggunakan kurikulum darurat COVID-19 yaitu melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan untuk anak berkebutuhan khusus itu sendiri mereka juga mengikuti kurikulum yang ada, artinya tidak ada kurikulum khusus. Akan tetapi terdapat perbedaan ketika pelaksanaan evaluasi. Untuk anak berkebutuhan khusus mereka diberikan soal yang lebih mudah dari anak normal lainnya. **(W/KS/F.1/27/10/2020)**

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak PP selaku G.PAI SMPN 5 Metro :

> Kalau disini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, namun, selama masa pandemi ini sekolah tentu saja menggunakan kurikulum darurat COVID-19 jadi tidak ada kurikulum khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Memang tidak ada perbedaan kurikulum khusus antara ABK dan siswa reguler, sehingganya materi yang disampaikan pun sama, hanya saja terdapat perbedaan pada sistem evaluasinya, indikator ketercapaiannya tentu dibawah siswa reguler. **(W/G.PAI/F.1/04/11/2020)**

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh siswa-siswa SMPN 5 Metro, menurut Asih Muninggar: untuk kurikukulum

yang digunakan di sekolah adalah 2013, tetapi selama masa pandemi ini kami belajar secara daring, jadi Bapak Guru mengirimkan tugas melalui aplikasi WhatsApp Grup dan kami pun mengirimkan tugasnya melalui WhatsApp Grup juga. Untuk materi yang disampaikan di kelas semua sama tidak ada perbedaan. Akan tetapi saat ulangan harian teman kami yang berkebutuhan khusus memiliki soal yang berbeda dengan kami. **(W/PD/F.1/05/11/2020)**

Menurut SP: kurikulum yang sekarang di sekolah ini adalah kurikulum 2013. Selama masa pembelajaran PAI, materi yang saya terima sama dengan teman-teman yang lain, biasanya dalam bentuk latihan yang berbeda. **(W/PD/F.1/05/11/2020)**

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan Media menyediakan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Inti dari kurikulum adalah suatu kegiatan yang meliputi berbagai bentuk rencana kegiatan siswa secara rinci, antara lain materi pendidikan, saran strategi pengajaran, pengaturan perencanaan agar dapat dilaksanakan, dan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum ini menjadi pusat dari seluruh proses pendidikan. Kurikulum ini memandu berbagai bentuk kegiatan pendidikan.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 2 Metro ini pertama-tama Peneliti memberikan pertanyaan kepada

narasumber tentang kurikulum pembelajaran. Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Mt:

> Untuk kurikulum, sebelum adanya Covid-19 ini sekolah menggunakan kurikulum 2013, terus karena ada pendemi ini maka kita gunakan kurikulum darurat Covid. Hal tersebut sesuai dengan surat keputusan bersama empat menteri agar sekolah memberlakukan kurikulum darurat Covid dulu. Perbedaan antara kurikulum 2013 dan Covid itu tidak banyak, kalau masalah KI KD itu yang sedikit berkuang atau dipadatkan jadi intinya materi tidak ada yang dikurangi, hanya saja untuk bagian indikatornya dipadatkan. Kalau untuk siswa inklusi itu sendiri memang mereka ada sedikit modifikasi kurikulum walaupun kita pakai 2013, tapi untuk siswa inklusi kami melakukan modifikasi, karena ketercapaian siswa inklusi itu kan berbeda-beda sesuai dengan kekurangannya dimana atau sesuai dengan kategori inklusinya dimana. Jadi memang untuk siswa inklusi ada modifikasi kurikulum, jadi contohnya gini pada mata pelajaran PAI misalkan materinya tentang beriman kepada kitab-kitab Allah untuk siswa inklusi indikatornya cukup menyebutkan keempat kitab suci beserta nabi yang membawanya, sedangkan untuk siswa reguler mereka menyebutkan tentang pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi KD nya sama tetapi berbeda pada indikatornya. **(W/KS/F.1/06/11/2020)**

> Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu St:

> Kurikulum yang selama ini digunakan di sekolah ini ya sudah menggunakan kurikulum 2013. Namun memang selama beberapa bulan terakhir ini kami menerapkan kurikulum darurat Covid. Lalu kalau untuk kurikulum itu berlaku untuk semua siswa, baik siswa inklusi maupun siswa reguler. Hanya saja khusus siswa inklusi Saya memberikan perbedaan pada indikatornya, lebih tepatnya mengurangi indikator ketercapaian siswa inklusi tersebut. Hal tersebut ya dikarenakan kemampuan siswa inklusi dan siswa reguler sudah pasti berbeda, makanya Saya menerapkan hal tersebut. Akan tetapi untuk materi semua tetap sama. **(W/G.PAI/F.1/10/11/2020)**

Menurut PAP:

> Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, buku paket yang digunakan yang revisi 2018. Selama pembelajaran Saya menerima materi yang sama dengan teman Saya yang inklusi tapi biasanya kami mengerjakan soal yang berbeda. **(W/PD/F.1/10/11/2020)**

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh NDH:

> Kurikulum yang digunakan di sekolah adalah kurikulum 2013 dan Saya pun menerima materi yang sama dengan teman-teman sekelas Saya. **(W/PD/F.1/10/11/2020)**

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di SMPN 2 Metro yaitu kurikulum 2013, walaupun saat ini kurikulum yang sedang diterapkan adalah darurat covid. Untuk kurikulum 2013 ini berlaku bagi semua siswa baik siswa reguler maupun siswa inklusi. Hanya saja dilakukan sedikit modifikasi kurikulum khusus untuk siswa inklusi yaitu dengan cara mengurangi indikator ketercapaian siswa, hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa inklusi tersebut.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan sekolah yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus berupa kurikulum dari dua sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang ada di Kota Metro ini keduanya menggunakan kurikulum 2013. Dari kedua sekolah penyelenggara inklusi tersebut tidak melakukan pengembangan kurikulum, jadi untuk

materi yang disampaikan semua sama antara siswa inklusi dengan siswa reguler biasanya yang menjadi titik perbedaan ada pada soal latihan saja.

b. Tidak Ada Perbedaan Dalam Penggunaan Media dan Metode Antara Siswa Reguler dengan Siswa Inklusi

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 5 Metro ini sudah dilakukan dengan cukup baik. Penyampaian materi juga dikemas dengan metode dan media yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar, baik dari siswa reguler maupun siswa inklusi. Hal tersebut berdasarkan data dari hasil wawancara dengan Bapak Sy yang mengungkapkan bahwa:

> Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini terutama pada mata pelajaran PAI, Guru PAI sudah melakukan pembelajaran dengan cukup baik. Untuk media dan metode pembelajaran yang digunakan Guru PAI sepengamatan Saya, guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya saat materi sholat yang siswa diajak ke mushola untuk praktek sholat itu juga berlaku untuk anak berkebutuhan khusus. Media biasanya guru menggunakan buku cetak. **(W/KS/F.4/27/10/2020)**

Hal tersebut juga diungkapakan oleh Bapak PP:

> Untuk pelaksanaan pembelajarannya saya menyampaikan materi seperti biasanya menggunakan media yang ada dan metode yang menarik agar siswa tidak jenuh baik siswa reguler maupun siswa inklusi. Karna materi yang disampaikan sama antara siswa reguler dan siswa inklusi maka saat pelekasanaan pembelajaran PAI Saya selalu melakukan penekanan pada anak berkebutuhan khusus jika memang mereka belum paham betul, jika masih susah maka biasanya saya menerapkan sistem belajar dengan teman sejawat. Sejauh ini anak berkebutuhan khusus yang ada di kelas saya mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Kemudian untuk media dan metode pembelajaran yang Saya gunakan sesuai dengan materi yang akan diberikan. Jika saat materi sholat Saya mengajak

> siswa untuk ke mushola praktek sholat, jika materi kurban Saya meminta siswa untuk melakukan praktek penyembelihan hewan kurban dan hewan yan Saya gunakan adalah ayam. Tentunya karna sekarang ini pembelajarannya dilakukan secara daring maka Saya hanya meminta siswa untuk mengirimkan tugasnya secara online, baik berupa foto maupun video. **(W/G.PAI/F.4/04/11/2020)**

Menurut AM:

> Pada saat pembelajaran Bapak Purnama menyampaikan dengan baik, jadi materi yang diberikan dapat kami pahami dan dapat kami mengerti dengan sangat baik. Akan tetapi saat ada materi yang belum paham Beliau melakukan pengulangan hingga kami paham. Saat pembelajaran berlangsung teman kami yang berkebutuhan khusus pun mendapatkan materi yang sama, jadi tidak terdapat perbedaan. Metodenya biasanya ceramah, tanya jawab, dan juga diskusi, medianya buku. **(W/PD/F.4/05/11/2020)**

Menurut SP:

> Materi yang disampaikan oleh Bapak Guru dapat saya terima dengan baik, bahkan Beliau sering melakukan pengulangan dan penekanan pada beberapa materi guna memastikan saya benar-benar memahaminya. Materi yang saya terima sama dengan teman-teman yang lain, tidak ada perbedaan materi. Metodenya biasanya ceramah, tanya jawab, dan juga diskusi, medianya buku, kalau sekarang belajarnya menggunakan handphone/ andorid. **(W/PD/F.4/05/11/2020)**

Dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi pembelajaran penggunaan media dan metode sangat diperlukan agar mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, dengan semangat siswa yang tinggi tentu saja akan membuat siswa jauh lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, Guru PAI SMPN 5 Metro sudah menerapkan media dan metode yang baik,

sehingga siswa dapat mengerti dan memahami dengan baik materi yang disampaikan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru PAI menyampaikan materi yang sama kepada semua siswanya jadi untuk siswa inklusi pun mereka mengikuti materi yang sama dengan siswa reguler. Bagi Beliau semua siswa sama jadi tidak boleh ada diskriminasi antara siswa reguler dan siswa inklusi.

Tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 5 Metro, untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 2 Metro dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di sekolah ini sudah cukup baik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mt sebagai berikut:

> Untuk pelaksanaannya saya rasa sudah cukup baik, Guru mengajar dengan penuh kesabaran dan ketelatenan. Tidak hanya guru PAI saja tetapi semua guru juga sudah dapat memahami bahwa siswa inklusi itu memang harus diberikan perhatian yang lebih. Pada pelajaran PAI Ibu Sulastri juga selalu menggunakan media dan metode yang tentunya dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar tidak terkecuali siswa inklusi. Untuk metode itu sendiri yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan diskusi, kalau medianya berupa buku paket dan penyajian video pembelajaran. Untuk siswa inklusi mereka dipanggil secara personal untuk menyaksikan video pembelajaran tersebut. **(W/W.KS/F.4/06/11/2020)**

Hal senada diungkapkan oleh Ibu St selaku G.PAI SMPN 2 Metro:

> Selama proses pembelajaran berlangsung Saya menggunakan beberapa metode, seperti metode ceramah, tanya jawab bahkan metode diskusi dan yang terpenting biasanya Saya selalu menggunakan juga metode penugasan. Biasanya sebelum pembelajaran berlangsung Saya memberikan motivasi kepada siswa-siswa, tentang

> pentingnya ilmu agama. Dan selalu juga Saya mengingatkan khususnya siswa-siswa reguler agar berbuat baik, terlebih lagi kepada teman yang memiliki kebutuhan khusus. Untuk media yang saya gunakan pastinya buku paket, kemudia sesekali Saya memutarkan video pembelajaran. Dan untuk siswa inklusi biasanya Saya panggil secara personal apabila ada materi yang belum mampu dia pahami. **(W/G.PAI/F.4/10/11/2020)**

Menurut PAP terkait dengan proses pembelajaran PAI, dia mengungkapkan bahwa:

> Selama proses pembelajaran PAI, Guru menyampaikan materi dengan baik, Saya dapat memahami materi yang disampaikan Beliau dengan baik. Beliau menyampaikan materi dengan cara ceramah, kemudia kami disuruh untuk berdiskusi dan tanya jawab, pada akhir pembelajaran biasanya Beliau memberikan penugasan pada kami. Untuk media yang kami gunakan adalah buku paket dan juga video pembelajaran. **(W/PD/F.4/10/11/2020)**

Menurut NDH:

> Saya dapat memahami materi-materi yang disampaikan oleh Guru, meskipun terkadang tidak langsung memahami namun Guru selalu memberikan pengulangan materi kepada Saya sampai Saya paham. Pelajaran disampaikan melalui cara ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. **(W/PD/F.4/10/11/2020)**

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui bahwa selama poses pembelajaran Guru sudah mampu melaksanakannya dengan baik, guru juga menggunakan metode dan media pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh selama pembelajaran. Khusus untuk siswa inklusi guru memanggilnya secara personal apabila merekamengalami kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan sekolah yang ada di sekolah penyelenggara pendidikan

inklusi wilayah Kota Metro dari aspek pendidik yaitu pendidik yang ada memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan anak yaitu dengan lebih didekati, lebih diberikan perhatian khusus, diberikan pendampingan, dan lebih diprioritaskan. Dalam pelaksanaan pembelajarannya dari kedua sekolah ini Guru PAI menggabungkan beberapa metode dan media pembelajaran guna membuat siswa semakin semangat untuk belajar tak terkecuali bagi siswa inklusi. Jika pada saat penyampaian materi ada hal yang siswa inklusi kurang paham mereka dipanggil secara personal untuk diberikan penjelasan kembali, hal tersebut dilakukan oleh SMPN 5 Metro maupun SMPN 2 Metro. Dengan demikian secara umum pada pelaksanaannya kedua sekolah penyelenggara program inklusi ini memiliki kesamaan.

c. Tidak Ada Perbedaan Dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Antara Siswa Reguler Dengan Siswa Inklusi

Selain pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, sarana dan prasana sekolah juga merupakan syarat yang dapat dijadikan acuan apakah pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut mampu berjalan dengan baik atau sebaliknya. Terkait dengan layanan yang diberikan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus ini, sekolah masih belum memadai karena fasilitas yang diberikan masih sama dengan siswa reguler, meskipun demikian di SMPN 5 Metro ini sudah ada gedung khusus untuk ABK namun gedungnya masih

jadi satu dengan UKS. Data tentang sarana dan prasarana sekolah ini didapat dari hasil wawancara dengan Bapak Sy:

> Untuk sarana dan prasarana yang disediakan disekolah ya seperti yang terlihat semua sama pada umumnya. Karena siswa inklusi di sekolah ini mereka dalam kategori yang bukan cacat fisik tentu saja sarana prasarananya sama dengan siswa reguler. Namun demikian sekolah ini juga tidak kosong begitu saja, meskipun sarananya masih kurang memadai, sekolah sudah menyediakan ruangan khusus siswa inklusi. Ruangan itu biasanya digunakan mereka untuk bertukar cerita dengan GPK. Selain fasilitas gedung tentu saja fasilitas berupa pemberian layanan yang tulus kepada siswa selalu kami lakukan agar mereka selalu merasa nyaman dan aman**. (W/KS/F.7/27/10/2020)**

Penyataan Kepala SMPN 5 Metro tersebut diperkuat oleh Bapak PP, Beliau mengatakan bahwasannya sarana dan prasarana sekolah ini sudah baik namun masih kurang. Akan tetapi hal demikian tidak lantas membuat Bapak PP kesulitan dalam menyampaikan materi. Untuk sarana dan prasarana di sekolah ini semuanya sama antara siswa inklusi dan siswa reguler, karena secara fisik mereka sama tentu saja siswa inklusi tidak akan mengalami kesulitan.Untuk fasilitas lainnya siswa inklusi ini memang memiliki ruangan tersendiri, ruangan khusus siswa inklusi. Selain fasilitas berupa bangunan sekolah juga memberikan layanan fasilitas dalam bentuk perhatian yang lebih kepada siswa inklusi agar mereka merasa nyaman dan tidak tertekan.

Hal-hal di atas tentu saja diperkuat lagi oleh siswa-siswa SMPN 5 Metro:

Jawaban AM:

> Fasilitas yang ada di sekolah ini sudah baik, layanan yang diberikan Bapak Ibu Guru juga sangat baik, terkhusus bagi teman-teman yang berkebutuhan khusus. Sekolah juga menyediakan ruangan khusus bagi teman-teman yang berkebutuhan khusus. **(W/PD/F.8/05/11/2020)**

Jawaban SP:

> Selama saya belajar di sekolah ini saya menerima fasilitas yang cukup baik. Bapak Ibu guru memberikan perhatian yang sangat baik pada saya kemudian teman-teman juga sangat baik mereka semua memberikan perhatian yang lebih bagi saya. Ruangan khusus ABK yang disediakan sekolah juga sangat membantu saya, disana saya dapat bercerita tentang apa yang saya rasakan pada Guru Pendamping Khusus. **(W/PD/F.8/05/11/2020)**

Berdasarkan data-data yang ada dapat diketahui bahwa penyediaan sarana dan prasarana di SMPN 5 Metro sudah dalam kategori baik, namun sekolah harus menyiapkan juga sarana dan prasarana lainnya seperti pegangan besi di lorong-lorng sekolah agar dapat memudahkan bagi siswa inklusi yang mengalami kesulitan berjalan.

Untuk fasilitas sarana dan prasarana di SMPN 2 Metro ini secara keseluruhan sama dengan yang ada di SMPN 5 Metro namun ada beberap hal yang membedakan. Terkait dengan sarana dan prasarana sekolah Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Mt, beliau mengatakan:

> Untuk sarana dan prasarana di sekolah ini, sama dengan sekolah-sekolah pada umunya baik dari segi bangunan maupun fasilitas lainnya. Sarana dan prasarana di sekolah ini disediakan untuk seluruh siswa baik siswa reguler maupun siswa inklusi. Dan untuk siswa inklusi sarana dan prasarana yang sekolah sediakan itu berupa modifikasi

> bangunan kamar mandi, pintunya kami buat lebar agar memudahkan bagi siswa yang berkebutuhan khusus dalam kategori cacat fisik, selain itu di dalamnya juga kami menyediakan juga pegangan besinya. Selain itu sekolah juga menyediakan gedung khusus ABK, yang biasanya digunakan untuk siswa inklusi melakukan *sharing* dengan guru pembimbing. Sekolah memang masih belum memberikan sarana dan prasarana secara maksimal, namun kami selalu berusaha memaksimalkan hal-hal yang sudah ada. **(W/W.KS/F.7/06/11/2020)**

Menurut Ibu St:

> Sekolah ini sudah menyediakan beberapa sarana dan prasarana yang dapat siswa-siswa gunakan yang tentunya dapat dinikmati oleh seluruh siswa tanpa terkecuali siswa ABK. Untuk siswa inklusinya sendiri sekolah sudah menyediakan gedung khusus untuk tempat siswa inklusi menerima bimbingan khusus dengan guru pembimbing. **(W/G.PAI/F.7/10/11/2020)**

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang baik sesuai kebutuhan siswa. Sehingga pemberian layanan untuk siswa inklusi dapat diberikan dengan baik.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa penyediaan layanan sekolah yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus berupa sarana prasarana di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang ada di Kota Metro ini masih belum sesuai karena sarana prasarana yang digunakan di kedua sekolah tersebut masih sama dan belum ada sarana prasarana khusus untuk ABK (ABK masih mengikuti yang umum). Meskipun demikian tetap ada fasilitas khusus siswa inklusi di kedua sekolah penyelenggara inklusi di Kota Metro, seperti

penyediaan gedung khusus ABK. Untuk gedung khusus ABK terdapat dikedua sekolah penyelenggara program inklusi di Kota Metro.

2. Faktor Penghambat Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi Di SMP Negeri Sekota Metro

a. Kurangnya Kesadaran Guru Tentang Siswa Inklusi

Dalam suatu pembelajaran pasti terdapat kendala baik problem internal maupun problem eksternal. Terlebih lagi di sekolah yang terdapat beragam siswa,ada siswa reguler bahkan ada juga siswa inklusi. Dalam hal ini faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu layanan siswa inklusi sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sy adalah sebagai berikut:

> Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu layanan siswa inklusi ini adalah belum tumbuhnya kesadaran para tenaga pendidik bahwa sejatinya manusia itu diciptakan semuanya sama tidak berbeda yang membedakan hanyalah amal perbuatannya saja. Namun demikian masih ada beberapa tenaga pendidik yang belum bisa menerima keberadaan siswa inklusi di kelasnya. **(W/KS/F.9/27/10/2020)**

Pernyataan Bapak Sy, di atas diperkuat juga oleh pernyataan yang disampaikan Bapak PP:

> Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas ada beberapa penghambat di antaranya adalah kemampuan dan karakter siswa yang berbeda-beda. Dan juga masih ada

> beberapa guru yang belum menerima keadaan siswa inklusi ini, dalam artian mereka belum memiliki kesadaran bahwa manusia memang diciptakan secara berbeda-beda dan dengan karakter serta kemampuan yang berbeda. **(W/G.PAI/F.9/04/11/2020)**

Berdasarkan data wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah masih ada guru yang belum sepenuhnya memahami tentang keterbatasan siswa khususnya siswa inklusi, meskipun hal tersebut hanya pada beberapa guru saja.

b. Masih Kurangnya Penyediaan Fasilitas Berupa Buku Paket

Buku pelajaran atau buku paket mempunyai kedudukan dan fungsi yang strategis dan penting dalam upaya meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan serta meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Bapak Sy, juga mengungkapkan bahwa sekolahnya masih kurang dalam penyediaan buku,:

> Selain itu faktor yang menghambat jalannya proses pembelajaran adalah masih kurangnya ketersediaan buku pelajaran dan juga media pembelajaran khususnya untuk pelajaran PAI. **(W/KS/F.9/27/10/2020)**

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak PP selaku G.PAI SMPN 5 Metro:

> Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah masih kurang lengkapnya penyediaan buku pelajaran dan juga penyediaan media pembelajaran yang belum lengkap. **(W/G.PAI/F.9/04/11/2020)**

Tidak hanya di SMPN 5 Metro, hal yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi menurut Ibu Mt adalah sebagai berikut:

> Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah kami masih kurang untuk fasilitas buku karena kami belum menyediakan buku khusus siswa inklusi, tentu hal tersebut mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. **(W/W.KS/F.9/06/11/2020)**

Hal tersebut diungkapkan juga oleh Ibu St selaku G.PAI SMPN 2 Metro:

> Hal yang menjadi hambatan itu adalah keterbatasan buku khusus siswa inklusi, jadi saat ada siswa inklusi yang masih belum lancar menulis dan membaca sangat sulit untuk melakukan pembelajaran. **(W/G.PAI/F.9/10/11/2020)**

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di baik di SMPN 5 Metro maupun di SMPN 2 Metro adalah kurangnya ketersediaan buku pelajaran yang tentu saja berpengaruh terhadap pelaksanaannya. Hal tersebut tentu saja membuat pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI mengalami hambatan.

3. Faktor Pendukung Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi Di SMP Negeri Sekota Metro

a. Adanya Dukungan dari Warga Sekolah dan Wali Murid

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran selain ada faktor penghambat ada juga faktor pendukung. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sy selaku KS terkait faktor pendukung ini:

> Adapun faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI pada program pendidikan inklusi di sekolah ini adalah tentu saja dengan adanya dukungan dari seluruh warga sekolah, meskipun masih ada beberapa yang belum bisa menerima siswa inklusi sepenuhnya namun seluruh warga sekolah tetap berusaha secara bersama-sama guna menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa inklusi. Selain itu untuk Guru Pendamping Khusus (GPK) di sekolah ini memang guru disini jadi Beliau selalu berada di sekolah. Hal tersebut tentu saja akan memudahkan siswa inklusi apabila membutuhkan peran Guru Pendamping Khusus. **(W/KS/F.10/27/10/2020)**

Menurut Bapak PP, selaku G.PAI SMPN 5 Metro:

> Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi adalah adanya dukungan yang selalu diberikan kepada siswa inklusi, sehingga mereka merasa nyaman berada di sekolah dengan demikian siswa inklusi akan dapat menerima pembelajaran dengan baik terkhusus pada pelajaran PAI. Selain itu adanya GPK yang berada di sekolah juga sangat memudahkan mereka untuk menerima bimbingan. **(W/G.PAI/F.10/04/11/2020)**

Menurut AM:

> Faktor yang mendukung Saya senang belajar di sekolah khususnya belajar pelajaran PAI yaitu teman-teman yang baik, lingkungan sekolah yang nyaman dan membuat Saya

> merasa aman serta tentu saja Bapak Ibu Guru yang selalu memberikan perhatian kepada seluruh siswa tanpa terkecuali, termasuk kepada siswa inklusi. **(W/PD/F.10/06/11/2020)**

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi adalah adanya perhatian lebih yang diberikan oleh seluruh warga sekolah khususnya para tenaga pendidik. Bimbingan-bimbingan pun juga diberikan oleh sekolah sebagai suatu upaya pemberian layanan kepada siswa inklusi**.**

Faktor yang mendukung selama proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Metro ini, menurut Ibu Mt adalah sebagai berikut:

> Dalam pelaksanaannya, sekolah menyediakan fasilitas lainnya yang berupa pemberian perhatian yang lebih kepada siswa inklusi. Dan untuk guru-guru disini semuanya sudah dapat menerima keberadaan siswa inklusi, dengan demikian akan memberikan rasa nyaman bagi siswa inklusi. Selain itu dukungan dari orangtua juga sangat membantu proses belajar siswa inklusi. Kami pihak sekolah saling terbuka dan menyampaikan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa tersebut kepada orangtuanya. Dukungan yang diberikan orangtua untuk sekolah dalam penyelenggaraan program inklusi ini tentu memudahkan sekolah memberikan layanan kepada siswa. **(W/W.KS/F.10/06/11/2020)**

Dan menurut Ibu St yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

> Di sekolah ini sangat mengutamakan ajaran-ajaran agama Islam sehingganya semuanya sudah mengerti bahwa manusia diciptakan pasti ada yang sempurna dan ada yang memiliki kekurangan dengan demikian seluruh warga sekolah tidak melakukan pengecualian pada siswa inklusi.

> Sekolah selalu menanamkan rasa kasih sayang antar sesama umat manusia. Kami selalu berusaha membuat siswa-siswa khususnya siswa inklusi merasa aman dan nyaman, artinya mereka tidak merasa tertekan. Sekolah juga menyediakan bimbingan khusus bagi siswa inklusi biasanya hal tersebut dilakukan di gedung khusus ABK. Dan juga selain dari pihak sekolah tentulah dukungan dari orangtua siswa inklusi tersebut membuat kami dewan guru menjadi lebih mudah dalam memberikan layanan kepada siswa. **(W/G.PAI/F.10/10/11/2020)**

Menurut PAP:

> Faktor yang menjadi pendukung yaitu dukungan orangtua, teman-teman dan juga lingkungan sekolah yang menyenangkan. **(W/PD/F.10/10/11/2020)**

Senada dengan PAP, NDH pun mengungkapkan:

> Faktor lingkungan sekolah yang menyenangkan yang membuat Saya senang berada di sekolah untuk belajar, dan orangtua yang selalu memberikan dukungan serta perhatian agar Saya dapat belajar lebih giat lagi. **(W/PD/F.10/10/11/2020)**

Berdasarkan data-data hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemberian perhatian oleh dewan guru kepada semua siswa terkhusus siswa inklusi dan kasih sayang yang diberikan oleh teman sebaya yang membuat siswa-siswa merasa betah berada di lingkungan sekolah khususnya siswa inklusi. Dan yang terpenting dukungan dari orangtua juga dapat menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI berjalan dengan baik.

Dari kedua sekolah penyelenggara program inklusi di atas dapat diketahui bahwa keduanya memberlakukan pelayanan berupa pemberian perhatian khusus bagi siswa inklusi keduanya juga menyediakan tempat khusus bagi siswa inklusi mendapatkan

layanan bimbingan khusus. Jadi faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di SMPN 5 Metro dan SMPN 2 Metro yaitu karena adanya perhatian, bimbingan serta dukungan dari seluruh warga sekolah dan juga dari orangtua.

b. Pemberian Layanan Khusus Siswa Inklusi oleh GPK

Guru Pembimbing Khusus (GPK) ini mempunyai tugas penting dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus. GPK ini adalah guru yang bertugas mendampingi dan membimbing anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar di kelas reguler. Pemberian layanan khusus siswa inklusi ini pun dilakukan baik di SMPN 5 Metro maupun di SMPN 2 Metro, Bapak Sy selaku KS mengatakan bahwa sekolahnya menyediakan layanan khusus siswa inklusi tersebut,:

> Selain itu untuk Guru Pendamping Khusus (GPK) di sekolah ini memang guru disini jadi Beliau selalu berada di sekolah. Sekolah kami ini juga sekolah ini sudah menyiapkan ruangan khusus untuk siswa inklusi. Di ruangan khusus siswa inklusi inilah siswa-siswa inklusi mendapatkan bimbingan secara khusus dari GPK dan tim penanggungjawab siswa inklusi sekolah. **(W/KS/F.10/27/10/2020)**

Pernyataan Beliau diperkuat oleh Bapak PP:

> Selain itu adanya GPK yang berada di sekolah juga sangat memudahkan mereka untuk menerima bimbingan. Setiap siswa inklusi mendapatkan bimbingan secara khusus dari GPK di ruangan khusus ABK yang sekolah sediakan. **(W/G.PAI/F.10/04/11/2020)**

Senada dengan SMPN 5 Metro terkait pemberian layanan bimbingan khusus siswa inklusi ini, Ibu Mt mengatakan:

> Sekolah kami gedung khusus ABK, gedung tersebut yang bisa digunakan sebagai tempat *sharing* antara siswa inklusi dengan Guru Pendamping Khusus atau bisa juga dengan Guru-guru penanggungjawab siswa inklusi di sekolah ini. Pemberian bimbingan ini biasanya diadakan dua kali dalam seminggu. **(W/W.KS/F.10/06/11/2020)**

Menurut Ibu St,:

> Sekolah juga menyediakan bimbingan khusus bagi siswa inklusi biasanya hal tersebut dilakukan di gedung khusus ABK. Bimbingan tersebut dilakukan oleh Guru Pembimbing Khusus dan Tim Penanggungjawab siswa inklusi. **(W/G.PAI/F.10/10/11/2020)**

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui bahwa kedua sekolah penyelenggara program inklusi ini memberikan bimbingan kepada siswa inklusi yang dilakukan oleh GPK secara langsung dan pribadi. Layanan bimbingan tersebut dilakukan di ruangan khusus siswa inklusi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan prinsip penyelenggaran pendidikan yang tercantum pada pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Undang-undang tersebut dengan jelas mengatakan bahwa pendidikan tidak hanya untuk anak-anak yang normal melainkan pendidikan juga diselenggarakan untuk memberikan layanan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (siswa inkulusi). Secara umum layanan yang diberikan pendidik sama dengan anak yang

lainnya yaitu tidak membeda-bedakan antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal pada umumnya hanya saja untuk anak berkebutuhan khusus lebih diberikan perhatian lebih misalnya dalam pembelajaran lebih diperhatikan atau diberikan pendampingan khusus.

Berikut ini Peneliti akan menguraikan pembahasan terkait pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMP Negeri Se-Kota Metro, yang dalam hal ini adalah SMPN 5 Metro dan SMPN 2 Metro.

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMP Negeri Sekota Metro

Layanan anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi pada sekolah menengah pertama wilayah Kota Metro yang berkaitan dengan layanan akademik dilihat dari aspek kurikulum, di sekolah menengah pertama penyelenggara pendidikan inklusi masih menggunakan satu kurikulum yaitu menggunakan Kurikulum 2013 serta belum ada pengembangan kurikulum khusus anak berkebutuhan khusus sehingga kurikulum yang digunakan antara siswa inklusi dan siswa reguler masih sama hanya saja sekolah melakukan modifikasi berupa perbedaan indikator ketercapaian siswa. SMPN 5 Metro dan SMPN 2 Metro yang merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi wilayah Kota Metro menggunakan kurikulum yang berlaku di sekolah umum yaitu menggunakan Kurikulum 2013, meskipun saat ini kurikulum yang digunakan di

kedua sekolah menengah pertama tersebut adalah kurikulum darurat Covid, sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum darurat Covid ini.

Budiyanto mengatakan bahwa jenis kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif pada dasarnya menggunakan kurikulum standar nasional yang berlaku di sekolah umum. Namun demikian, karena ragam hambatan yang dialami peserta didik berkelainan bervariasi maka dalam implementasinya, kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional perlu dilakukan modifikasi (penyelarasan) sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Di kedua sekolah menengah pertama tersebut sudah melakukan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk materi yang disampaikan oleh Guru sama dan berlaku bagi semua siswa baik siswa reguler maupun siswa inklusi. Namun demikian guru selalu memberikan pelayanan secara personal bagi siswa inklusi yang masih sulit memahami materi. Hal demikian diterapkan oleh kedua sekolah menengah pertama penyelenggara program inklusi ini. Meskipun materi yang diberikan sama namun guru memberikan indikator ketercapaian siswa yang berbeda antara siswa inklusi dengan siswa reguler. Hal tersebut dilihat dari segi kemampuan siswa inklusi tersebut. Jadi guru membuatkan soal khusus untuk siswa inklusi ketika melakukan evaluasi.

Terkait dengan pendidik dalam melakukan pembelajaran atau melaksanakan pembelajaran di kelas, Tarmansyah mengatakan bahwa guru berperan aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Mampu berdialog dengan siswanya mendorong terjadinya interaksi diantara siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan keragaman di kelasnya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan motivator, dapat menyatakan tugas dan tanggung jawab kepada anak itu sendiri dan mendorong terjadinya pembelajaran yang aktif untuk semua anak.

Kemudian dari aspek pendidik, yang dalam artian pelaksanaan pembelajarannya guru-guru di sekolah penyelenggara program inklusi ini sudah bisa menerima tentang kondisi siswa inklusi, meskipun masih ada beberapa yang masih belum menerima sepenuhnya. Hal tersebut Peneliti ketahui setelah melakukan wawancara dengan Kepala SMPN 5 Metro, meskipun hanya sebagian kecil saja yang masih belum menerima sepenuhnya keberadaan siswa inklusi ini. Dan untuk yang terjadi di SMPN 2 Metro menurut penuturan Waka Kurikulumnya Beliau mengungkapkan bahwa seluruh warga sekolah sudah mampu menerima keberadaan siswa inklusi di lingkungan sekolah reguler.

Pemilihan metode pembelajaran pendidikan agama harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada. Hasil dan analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan. Setelah

menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi sesungguhnya yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan.

Untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di kedua sekolah penyelenggara program inklusi ini, keduanya selalu mengutamakan penerapan nilai-nilai keagamaan kepada siswa-siswanya. Untuk pelaksanaan di SMPN 5 Metro dalam pelaksanaannya Beliau menggabungkan beberapa metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi. Metode yang beliau gunakan ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Media yang digunakan seperti papan tulis dan buku cetak. Sedangkan untuk pelaksanaan yang di SMPN 2 Metro sebenarnya tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan di SMPN 5 Metro, guru menggabungkan beberapa metode pembelajaran guna mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan. Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, dan penugasan bila perlu diadakan praktek maka guru melakukan praktek, biasanya pada materi tentang sholat dan wudhu. Media yang guru gunakan adalah papan tulis, buku cetak dan penampilan video pembelajaran.

Hal tersebut merupakan pelaksanaan pembelajaran pada saat seblum ada pandemi Covid-19 yang sedang melanda Indonesia. Pada saat masa pandemi Covid seperti sekarang ini kedua sekolah penyelenggara program inklusi ini menggunakan pembelajaran secara

jarak jauh atau dengan kata lain menggunakan sistem daring dan luring. Guru mengirimkan materi dan tugas melalui *WhatsApp* grop kemudian siswa mengirimkan tugas melalu *WhatsApp* dan dikirim ke guru yang bersangkutan.

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan menjamin kelancaran program pendidikan. Sarana dan prasarana di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif harus aksesibel bagi semua peserta didik khususnya peserta didik berkebutuhan khusus. Di samping menggunakan sarana prasarana seperti halnya yang digunakan di sekolah reguler, anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus perlu menggunakan sarana prasarana serta peralatan khusus sesuai dengan jenis kelainan dan kebutuhan anak. Maksud pernyataan tersebut untuk kelengkapan sarana prasarana pada dasarnya sama dengan kondisi yang biasanya diadakan di sekolah reguler pada umumnya dan tidak perlu terlalu mengistimewakannya, hanya saja misalnya dalam membangun gedung pintu kelas, WC hendaknya dapat dilalui kursi roda.

Untuk kelengkapan sarana prasarana pada dasarnya sama dengan kondisi yang biasanya diadakan di sekolah reguler pada umumnya dan tidak perlu terlalu mengistimewakannya, hanya saja misalnya dalam membangun gedung pintu kelas, WC hendaknya dapat dilalui kursi roda. Ketersediaan sarana dan prasarana dikedua sekolah

penyelenggaran program inklusi ini sedikit terdapat perbedaan. Sarana dan prasarana yang disediakan khusus untuk siswa inklusi di SMPN 5 Metro adalah gedung ABK, gedung yang dipergunakan sebagai tempat untuk siswa inklusi menerima bimbingan dari guru pembimbing. Untuk Guru Pendamping Khusus (GPK) SMPN 5 Metro ini merupakan guru yang selalu berada di sekolah jadi akan lebih mudah melakukan pembimbingan bagi siswa-siswa inklusi, sehingga pelayananya dapat dilakukan secara maksimal. Untuk sarana dan prasarana lainnya masih perlu ditingkatkan kembali.

Tidak jauh berbeda dengan di SMPN 5 Metro, sarana dan prasarana khusus siswa inklusi yang disediakan di SMPN 2 Metro adalah berupa penyediaan gedung khusus ABK yang digunakan sebagai tempat pembimbingan siswa inklusi yang dilakukan oleh guru pembimbing. Guru Pendamping Khusus untuk SMPN 2 Metro ini memang tidak selalu berada di sekolah biasanya GPK melakukan kunjungan seminggu sekali, meskipun demikian sekolah ada tim penanggungjawab khusus siswa inklusi ini jadi saat siswa membutuhkan bimbingan masih ada guru penanggungjawab tersebut sehingga pemberian layanan dapat dilakukan dengan baik. Selain penyediaan gedung ABK tersebut hal yang membedakan dengan SMPN 5 Metro adalah fasilitas yang diberikan terkait dengan kamar mandi siswa, di SMPN 2 Metro setiap kamar mandi disesuaikan dengan kebutuhan untuk siswa yang mengalami cacat fisik atau

menggunakan kursi roda, yaitu dengan membuat lebar pintu kamar mandi berbeda dari kamar mandi pada umumnya agar memudahkan siswa yang menaiki kursi roda untuk keluar masuk, di dalamnya juga disediakan pegangan besi agar siswa inklusi juga tidak merasa kesulitan.

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMP Negeri Sekota Metro, khususnya di SMPN 5 Metro dan SMPN 2 Metro sudah dalam kategori baik meskipun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi. Dalam kategori baik dapat diketahui dari aspek kurikulum yang dibuat, pendidik, serta sarana dan prasarana yang disediakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari aspek kurikulum kurikulum kedua sekolah sudah melakukan modifikasi kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa inklusi. Modifikasai yang dilakukan dari kedua sekolah penyelenggara program inklusi tersebut yaitu dengan memberikan indikator ketercapaian siswa yang berbeda antara siswa reguler dengan siswa inklusi. Dari aspek pendidik, dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menggabungkan beberapa metode dan media agar memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa merasa dapat memahami dan mengerti materi-materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut juga dirasakan oleh siswa inklusi. Guru memberikan layanan berupa perhatian kepada seluruh siswa terkhusus siswa

inklusi, hal tersebut membuat siswa inklusi merasa nyaman dan senang untuk belajar dengan teman-teman yang lain. Dari aspek sarana dan prasarana, baik SMPN 5 Metro maupun SMPN 2 Metro keduanya sudah menyediakan fasilitas yang baik namun masih perlu dilakukan peningkatan lagi.

2. Faktor Penghambat Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi Di SMP Negeri Sekota Metro

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tentu tidak dapat terlepas dari beberapa faktor yang akan menghambat proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi jalannya proses pelaksanan pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang, kurang tepatnya penggunaan metode dan media pembelajaran. Selain itu faktor pendidik dan peserta didik juga dapat menjadi faktor penghambat, hal tersebut dapat terjadi apabila pada situasi dimana pendidik belum mampu menerima kondisi siswa, terlebih lagi jika berada di sekolah reguler yang menjalankan program inklusi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti, didapatkan data bahwa yang menjadi faktor penghambat proses pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan layanan siswa inklusi, baik di SMPN 5 Metro maupun di SMPN 2 Metro hampir sama. Faktor penghambat

di SMPN 5 Metro seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah maupun Guru yaitu masih kurangnya kesadaran di hati dewan guru untuk dapat menerima kondisi siswa inklusi dengan sepenuh hati. Selain itu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana khusus untuk siswa inklusi dalam kategori kelainan fisik. Sedangkan hal yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMPN 2 Metro yaitu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, masih kurangnya ketersediaan buku penunjang khusus untuk siswa inklusi.

3. Faktor Pendukung Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi Di SMP Negeri Sekota Metro

Pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks, membutuhkan peran semua orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengarahuinya. Ada banyak faktor pendukung yang dapat menjadikan pelaksanaan pembelajaran PAI berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari kedua sekolah reguler yang menyelenggarakan program inklusi ini, keduanya memiliki kesamaan terkait faktor pendukung ini. Diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMPN 5 Metro dan di SMPN 2 Metro yaitu adanya perhatian lebih yang diberikan oleh

seluruh warga sekolah khususnya para tenaga pendidik. Bimbingan-bimbingan pun juga diberikan oleh sekolah sebagai suatu upaya pemberian layanan kepada siswa inklusi**.** Ketersediaan gedung khusus ABK keduanya pun memilikinya, hanya saja yang membedakan untuk di SMPN 2 Metro sekolah sudah menyediakan kamar mandi yang dapat memudahkan siswa inklusi yang menggunakan kursi roda untuk keluar masuk dan juga menyediaan pegangan besi di dalamnya agar memudahkan mereka berpindah, akan tetapi di SMPN 5 Metro belum menyediakan hal tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah Peneliti uraikan tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi di SMP Negeri Sekota Metro, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari aspek kurikulum kurikulum kedua sekolah sudah melakukan modifikasi kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa inklusi. Modifikasai yang dilakukan dari kedua sekolah penyelenggara program inklusi tersebut yaitu dengan memberikan indikator ketercapaian siswa yang berbeda antara siswa reguler dengan siswa inklusi. Dari aspek pendidik, dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menggabungkan beberapa metode dan media agar memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa merasa dapat memahami dan mengerti materi-materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut juga dirasakan oleh siswa inklusi. Guru memberikan layanan berupa perhatian kepada seluruh siswa terkhusus siswa inklusi, hal tersebut membuat siswa inklusi merasa nyaman dan senang untuk belajar dengan teman-teman yang lain. Dari aspek sarana dan prasarana, baik SMPN 5 Metro maupun SMPN 2 Metro keduanya

sudah menyediakan fasilitas yang baik namun masih perlu dilakukan peningkatan lagi.

2. Faktor penghambat proses pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan layanan siswa inklusi, baik di SMPN 5 Metro maupun di SMPN 2 Metro hampir sama. Faktor penghambat di SMPN 5 Metro seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah maupun Guru yaitu masih kurangnya kesadaran di hati dewan guru untuk dapat menerima kondisi siswa inklusi dengan sepenuh hati. Selain itu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana khusus untuk siswa inklusi dalam kategori kelainan fisik. Sedangkan hal yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMPN 2 Metro yaitu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, masih kurangnya ketersediaan buku penunjang khusus untuk siswa inklusi.
3. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMPN 5 Metro dan di SMPN 2 Metro yaitu adanya perhatian lebih yang diberikan oleh seluruh warga sekolah khususnya para tenaga pendidik. Bimbingan-bimbingan pun juga diberikan oleh sekolah sebagai suatu upaya pemberian layanan kepada siswa inklusi**.** Ketersediaan gedung khusus ABK keduanya pun memilikinya, hanya saja yang membedakan untuk di SMPN 2 Metro sekolah sudah menyediakan kamar mandi yang dapat memudahkan siswa inklusi yang menggunakan kursi roda untuk keluar masuk dan

juga menyediaan pegangan besi di dalamnya agar memudahkan mereka berpindah, akan tetapi di SMPN 5 Metro belum menyediakan hal tersebut.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, diharapkan keterbatasan ini dapat dijadikan bahan perbaikan penelitian yang akan datang, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak dapat dilakukannya metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, hal tersebut dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang mengharuskan sekolah meniadakan pembelajaran secara tatap muka dan digantikan dengan pembelajaran secara jarak jauh, hal ini berdampak tidak bisa dilakukannya teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik.

B. Implikasi

Implementasi pendidikan inklusi sebuah proses kegiatan pendidikan yang diikuti oleh semua anak dengan mempunyai alasan untuk menerima hak pendidikan yang tidak mendiskriminasikan dengan kecacatan, etnik, agama, bahasa, jenis kelamin, kemampuan dan lain-lain. Penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi, berimplikasi terhadap sistem pengelolaan pendidikan, baik pengelolaan pada tingkat pusat, daerah maupun pada tingkat satuan pendidikan.

Implikasi-implikasi tersebut diantaranya: pertama, kurangnya pemahaman tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi di kalangan masyarakat khususnya di kalangan pendidik yang bersangkutan dan

masyarakat sekitar, yang menyebabkan pelaksanaan pendidikan inklusi tidak menunjukkan perkembangan yang berarti. Kedua, pelaksanaan pendidikan inklusi di berbagai daerah sangat beragam. Sebagian besar Pemerintah daerah memandang bahwa pendidikan inklusi ini hanyalah sebuah kebijakan Pemerintah Pusat, ketidakjelasan sistem penyelenggaraan dan terbatasnya kontribusi Pemerintah daerah menyebabkan pelaksanaan pendidikan inklusi ini tidak maksimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran Peneliti yang dapat disampaikan kepada pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi di SMP Negeri sekota Metro antara lain yaitu:

1. Pihak sekolah

   Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diharap kepada seluruh pihak sekolah agar dapat lebih meningkatkan lagi layanan untuk siswa inklusi. Pihak sekolah juga harus lebih meningkatkan lagi saran dan prasarana untuk siswa inklusi agar meraka tidak merasa kesulitan berada di lingkunga sekolah reguler.

2. Bagi Guru

   Diharapkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar dapat lebih meningkatkan perhatian kepada siswa inklusi, dan mempertahankan kenyamanan yang diciptakan di dalam kelas agar seluruh siswa khususnya siswa inklusi merasa senang dan nyaman saat belajar.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu memberikan pedoman yang jelas melalui sistem kurikulum yang sesuai dengan prinsip inklusi, sehingga sekolah juga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan berpedoman pada kurikulum tersebut. Pemerinath seharusnya lebih banyak mengadakan pelatihan-pelatihan atau diklat mengenai pendidikan inklusi, baik untuk kepala sekolah maupun guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.

Budiyanto, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktoral Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar, 2012.

Dedi Kustawan, *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*, Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2012.

Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Inklusi*, Jakarta: Ditplb, 2006.

Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi (Mengenal Pendidikan Terpadu*), Jakarta: Depdiknas, 2004.

Eny Rahma Zaenah, *Anakku Jadi Lebih Empati Implementasi Pendidikan Inklusif Di Al-Firdaus*, Solo:Tiga Serangkai, 2012.

Hallahan, DP & Kauffman, J.P, *Exceptional Children: Introduction to Special Education*, Boston: Allyn and Bacon, 1994.

Hamsah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus PintarBahasa Indonesia*, Jakarta: Fajar Mulia, 1996.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

J. Smith David, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, terj. Denis dan Ny. Erica, Bandung: Nuansa, 2006.

Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Kirk , S.A. *Educating Exceptional Children*, New Delhi: Oxford & IBH Publishing Co, 1970.

Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Diealektik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Mega Iswari, *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berke butuhan Khusus*, Jakarta: Depdiknas, 2007.

Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif: Konsep & Aplikasi*, Yogakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Mudjito, *Memahami Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Truruqu Ta'limi al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Mesir: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, 1981.

Normal Kunc, "*The Need to Belong: Rediscovering Maslow's Hierarchy of Needs*", dalam R. Villa, J. Thousand, W. Stainback, dan S. Stainback, *Education: An Administrative Guide to Creating Heterogeneous School*, Baltimore MD: Brooks, 1992.

Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21;Indikator cara mengukur dan faktor faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan*, Bandung: Sindo, 1994.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009, Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 5, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Sitriah Salim Utina, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Gorontalo: IAIN Sultan Amai,2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2011.

Suyadi,*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jakarta:PT Remaja Rosda Karya,Cet.1.

Tarmansyah, *Inklusif Pendidikan Untuk Semua*, Jakarata: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, direktorat Ketenagaan, 2007.

Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2008.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 7, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jl.K.H.Ahmad Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; [illegible]

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sindy Saras Shinta
NPM : 18001761

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin 14/12 /2020	✓	Acc ujian munaqosah tesis	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
NIP: 19740607 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sindy Saras Shinta
NPM : 18001761

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin 07/12 /2020	2	1. orinnalitas teori belum ada. 2. pada Bab IV Temuan khusus tidak ada Catatan kaki lagi dan wawan cara tidak ada nama jelas, karena sudah ada Code 3. mana Hasil observasi dg Code O/.. .. 4. perbaiki Foto dokumen dg 1 lembar 2 foto dlg no gambar dan Judul yg jelas.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
NIP: 19740607 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sindy Saras Shinta
NPM : 18001761

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis/ 26/2020 /11		1. Hal 88 poin "B. Pendidik" kalau melihat isinya terkait pembelajaran / metode dan media. 2. Membuat kategori / sub judul disesuaikan dgn isinya. Contoh : membuat sub poin pelaksanaan. Padahal isinya adalah kesadaran pendidik. 3. Cek kembali kategori pada poin pelaksanaan pembelajaran PAI	
	Selasa/ 01/2020 /12		Acc BAB IV - V	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sindy Saras Shinta
NPM : 18001761

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 23/11/2020		6. Kesimpulan no. 1 bukan menilai sudah baik / belum, tetapi deskripsikan dari kategori yg dibuat di BAB IV. 1. Hal 87 poin "b. Pendidik", kalau melihat isinya terkait pembelajaran / media / metode. 2. Faktor pendukung dan penghambat belum dibuat kategori. Sebutkan apa yg mendukung dan apa yang menghambat kemudian dukung dg data hasil wawancara. Pada deskripsi hasil temuan khusus berisi "what" dan pembahasan berisi "why". 3. Silahkan tek, apakah kesimpulan relevan dengan Bab IV.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sindy Saras Shinta
NPM : *18001761*

Prodi : PAI
Semester/Tahun : *V/2020*

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 18/11 /2020		1. Cek judul Bab V 2. Mengapa ada 2 tabel kepala sekolah? 3. Denah beri arah mata angin 4. Penyusunan temuan khusus lebih disistematistran 1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dlm peningkatan mutu layanan siswa inklusi a. .... (hasil kategori) b. .... (hasil kategori) 2. Faktor Penghambat a. ... (hasil kategori) b. ... (hasil kategori) 3. Faktor Pendukung a. hasil kategori b. hasil kategori 5. Poin Pembahasan adalah membahas atau mendiskusikan hasil penelitian, sehingga tidak ada data di pembahasan.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sindy Saras Shinta
NPM : 18001761

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin 10/10/2020	✓	Acc instrumen penelitian CAPD untuk penelitian ke lapangan	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
NIP: 19740607 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sindy Saras Shinta
NPM : 18001761

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
		√ lanjutkan	- revisi pedoman wawancara sesuai dengan Catatan - pedoman observasi dibuat dalam bentuk tabel NO | Aspek yg diobservasi | Hasil obs | interpretasi - sesuaikan dg aspek² yg diobservasi	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
NIP: 19740607 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sindy Saras Shinta
NPM : 18001761

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin 21/09/2020	✓	- Bab V. penutup A. Kesimpulan B. Implikasi C. Saran - perbaiki daftar pustaka 15 pasti dalam satu Rujukan - Revisi outline - Buat Instrumen /Alat pengumpul data.	
2.	Jum'at 9/10/2020	✓	- wawancara Fokus dan Jumlah pertanyaan nya sama pada semua responden bedanya adalah pada redaksi pertanyaan	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
NIP: 19740607 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sindy Saras Shinta
NPM : 18001761

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	19/08/2020	2	- kata pengantar belum ditandatangani - revisi spasi antar sumber 1½ spasi di daftar pustaka - ini mana kartu bimbingan sebelumnya?	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
NIP: 19740607 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sindy Saras Shinta
NPM : 18001761

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	01-10-2020		Acc APO	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sindy Saras Shinta
NPM : 18001761

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	23/2020 /Sep		1. Untuk siswa perlu adanya penyesuaian, poin a,b,c tentu siswa tidak paham untuk siswa fokuskan ke pembelajaran, kurikulum terkait dengan materi bisa ditanyakan materi pembelajaran. 2. Pelaksanaan pembelajaran PAI bisa diperdalam metode dan media.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sindy Saras Shinta
NPM : 18001761

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	08/2020 /sep		1. Pertanyaan hendaknya mengacu pada pertanyaan penelitian dan diprediksi dapat memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. 2. Pertanyaan antar pendidik, peserta didik dan informan yang lain harus sama. 3. Lampirkan bab I-III ketika bimbingan APD	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jl Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725)41507, Fax (0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sindy Saras Shinta
NPM : 18001761

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
			Acc BAB I – III	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sindy Saras Shinta
NPM : 18001761

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu / 15 juli 2020		1. Di halaman 1 pengertian pendidikan dihilangkan saja. Langsung ke prinsip penyelenggaraan pendidikan. 2. Paragraf yg baik berisi 15-20 kalimat. 3. Dihalaman 2, 15 terdapat perbedaan font. 4. Dihalaman 2 penulisan "Siswa inklusi" jangan ditulis dengan huruf kapital. 5. Di LBM sebelum data survey perlu dijelaskan peran mapel PAI dalam pemb. siswa inklusi. 6. Perbaiki kesalahan ketikan 7. Perbaiki teknik penulisan. Font dan jenis huruf, kata depan, kata samping dan huruf kapital. Sesuaikan dg EYD. 8. Apa bedanya jenis dan sifat penelitian? Isinya berulang-ulang menjelaskan penelitian lapangan. Sebutkan saja jenis kualitatif. Sifat deskriptif.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sindy Saras Shinta
NPM : 18001761

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum'at / 24-07-2020		1. Hal. 1 baris setelah kutipan dijadikan paragraf baru. Isinya juga merupakan ide pokok baru. 2. Pendidikan agama Islam nama mata pelajaran. Penulisan huruf awal menggunakan huruf capital. 3. Perbaiki kesalahan ketik sehingga tidak muncul kata berkebutuhan dan lain-lain. 4. Hindari copy paste. Penulisan di sisa penelitian tidak menggunakan times new roman.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP: 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 308/In.28/PPs/HM.01/10/2020
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
SMP Negeri 2 Metro
SMP Negeri 5 Metro
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 307/In.28/PPs/PP.00.9/10/2020, tanggal **21 Oktober 2020** atas nama saudara:

Nama	:	**Sindy Saras Shinta**
NIM	:	**18001761**
Semester	:	**V (Lima)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/*research*/survey di SMP Negeri 2 Metro dan SMP Negeri 5 Metro untuk penyelesaian TESIS dengan judul **"Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi di SMP Negeri Sekota Metro."**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Oktober 2020
Direktur,

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website:* pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 308/In.28/PPs/HM.01/10/2020
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
SMP Negeri 2 Metro
SMP Negeri 5 Metro
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 307/In.28/PPs/PP.00.9/10/2020, tanggal **21 Oktober 2020** atas nama saudara:

Nama	:	**Sindy Saras Shinta**
NIM	:	**18001761**
Semester	:	**V (Lima)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/*research*/survey di SMP Negeri 2 Metro dan SMP Negeri 5 Metro untuk penyelesaian TESIS dengan judul **"Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi di SMP Negeri Sekota Metro."**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Oktober 2020
Direktur,

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 307/In.28/PPs/PP.00.9/10/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama	:	**Sindy Saras Shinta**
NIM	:	**18001761**
Semester	:	**V (Lima)**

Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP Negeri 2 Metro dan SMP Negeri 5 Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi di SMP Negeri Sekota Metro"**
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **21 Oktober 2020** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di: Metro
Pada Tanggal : **21 Oktober 2020**

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Direktur,

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 307/In.28/PPs/PP.00.9/10/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama	:	**Sindy Saras Shinta**
NIM	:	**18001761**
Semester	:	**V (Lima)**

Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP Negeri 2 Metro dan SMP Negeri 5 Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi di SMP Negeri Sekota Metro"**
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **21 Oktober 2020** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di: Metro
Pada Tanggal : **21 Oktober 2020**

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Direktur,

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 METRO

Jl. Budi Utomo Rejomulyo Kec. Metro Selatan Kota Metro 34123

Nomor : 208 / 1.12.3.03 / KP / 2020
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Izin Survey

Kepada
Yth : DIREKTUR IAIN METRO
di
Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama Republik Indonesia IAIN Metro Program Pascasarjana (PPS) Nomor : 307/In.28.1/J/TL.00/09/2020 tanggal 21 Oktober 2020 Perihal Izin Survey.
Dengan ini kami menyatakan bahwa:

N a m a	: SINDY SARAS SHINTA
N P M	: 18001761
Semester	: V (Lima)

Dengan ini memberikan izin Survey di SMP Negeri 5 Metro dalam rangka Penyelesaian TESIS dengan judul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN SISWA INKLUSI DI SMP NEGERI SEKOTA METRO".

Demikianlah Surat Persetujuan Izin Survey ini dibuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya. atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Metro, 21 Oktober 2020
Kepala UPTD SMPN 5 Metro

UPTD SMPN 5

Sarjono, S.Pd
NIP 196307171984031008

PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 2 METRO
JLKi Hajar Dewantara 91/15A ☎ 0725-41016 Kotak Pos 138 Kota Metro 34112
NIS/NSS/NPSN : 200020/201120904002/10807602
E-Mail : smpnegeri2_metro@yahoo.co.id

Nomor : 195 / I.12.3 / SMP. 02 / LL / 2020
Lamp. : -
Hal : **Izin Pra Survey /Research**

Kepada Yth.
Direktur IAIN Metro
Di
Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara, Nomor : 308/In.28/PPs/HM.01/10/2020, tanggal 21 Oktober 2020, Hal : Ijin Pra Survey / Research, pada dasarnya kami tidak keberatan/mengizinkan mahasiswa Saudara yaitu :

No.	Nama	NPM	Prodi
1.	Sindy Saras Shinta	18001761	PAI

untuk melaksanakan Penelitian di sekolah kami.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 November 2020
Kepala UPTD SMP Negeri 2 Metro,

MARTATI, S.Pd, M.Pd
PENBINA TK. I
NIP. 197003161995122002

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN SISWA INKLUSI DI SMP NEGERI SEKOTA METRO

OUTLINE

Halaman

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN
PENGESEHAN
ABSTRAK
ORISINALITAS PENELITI
PEDOMAN TRANSLITERASI
MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB II KAJIAN TEORI
A. Pendidikan Inklusi
1. Pengertian Pendidikan Inklusi
2. Model Pembelajaran Di Sekolah Inklusi

3. Prinsip Penyelengaraan Pendidikan Inklusi
4. Implementasi Inklusi: Langkah-langkah Strategis
5. Layanan Anak Berkebutuhan Khusus

B. Mutu Pelayanan Pendidikan

C. Pendidikan Agama Islam
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
2. Kriteria Mutu Pendidikan Agama Islam

D. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

B. Sumber Data/Informan Penelitian

C. Metode Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Metro
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Metro
3. Struktur Oranisasi SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Metro
4. Data Guru, Karyawan dan Peserta Didik SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Metro
5. Data Siswa Inklusi SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Metro
6. Denah Lokasi SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Metro
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Metro

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi di SMP Negeri Sekota Metro
2. Faktor Penghambat Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi Di SMP Negeri Sekota Metro
3. Faktor Pendukung Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Mutu Layanan Siswa Inklusi Di SMP Negeri Sekota Metro

C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Implikasi

C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 16 Oktober 2020

Peneliti

Sindy Saras Shinta

NPM 18001761

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons	**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**
NIP 19740607 199803 2 002	NIP. 19750301 200501 2 003

ALAT PENGUMPUL DATA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN SISWA INKLUSI DI SMP NEGERI SEKOTA METRO

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan :Kepala sekolah, Guru PAI, dan peserta didik.
Waktu Pelaksanaan :.....

C. **WAWANCARA/INTERVIEW**

1. Wawancara dengan Kepala SMPN Metro

a. Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah ini?
b. Bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan? Apakah pengembangan kurikulum disesuaikan dengan hasil assesmen atau tidak?
c. Apakah ada perbedaan antara kurikulum anak normal dengan ABK?
d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi?
e. Apa sajakah metode yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?
f. Apakah media yang Guru PAI gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?
g. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah?
h. Bagaimana pemberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus?
i. Apa sajakah faktor yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu layanan siswa inklusi?

j. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu layanan siswa inklusi?

2. Wawancara dengan Guru PAI SMPN Metro

a. Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah ini?
b. Bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan? Apakah pengembangan kurikulum disesuaikan dengan hasil assesmen atau tidak?
c. Apakah ada perbedaan antara kurikulum anak normal dengan ABK?
d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi?
e. Apa sajakah metode yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?
f. Apakah media yang Guru PAI gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?
g. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah?
h. Bagaimana pemberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus?
i. Apa sajakah faktor yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu layanan siswa inklusi?
j. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu layanan siswa inklusi?

3. Wawancara dengan Peserta Didik SMPN Metro

a. Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah ini?
b. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru PAI?
c. Bagaimana proses penyampaian materi PAI yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru?
d. Apakah saat pembelajaran, teman kalian yang berkebutuhan khusus mendapatkan materi yan sama dengan kalian?

e. Apakah materi PAI yang kalian pelajari dapat dimengerti dan dipahami dengan baik?
f. Apa sajakah metode yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?
g. Apakah media yang Guru PAI gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?
h. Apakah fasilitas yang diberikan sekolah telah mendukung kebutuhan siswa?
i. Apa sajakah faktor yang menghambat proses pembelajaran PAI di kelas?
j. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pembelajaran PAI di kelas?

Koding:

W : Wawancara

F : Fokus

KS : Kepala Sekolah

W.KS : Wakil Kepala Sekolah

G.PAI : Guru Pendidikan Agama Islam

PD : Peserta Didik

ALAT PENGUMPUL DATA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN SISWA INKLUSI DI SMP NEGERI SEKOTA METRO

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK

1. Untuk mendapatakan dokumentasi penelitian dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.
2. Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Staf Tata Usaha

Waktu Pelaksanaan :.....

C. DOKUMENTASI

NO	Data yang ingin di ambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah, Visi, misi dan tujuan SMP Negeri Se-Kota Metro		
2	Data guru SMP Negeri Se-Kota Metro		
3	Data peserta didik SMP Negeri Se-Kota Metro		
4	Denah lokasi SMP Negeri Sekota Metro		
5	Struktur organisasi SMP Negeri Se-Kota Metro		
6	Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri Se-Kota Metro		

Metro, 16 Oktober 2020
Peneliti

Sindy Saras Shinta
NPM 18001761

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
NIP 19740607 199803 2 002

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

TRANSKIP WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN SISWA INKLUSI DI SMP NEGERI SEKOTA METRO

A. IDENTITAS

Informan : Suyono, S.Pd (Kepala SMPN 5 Metro)

Waktu Pelaksanaan : 27 Oktober 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah ini?

   Jawaban: Di SMPN 5 Metro ini sudah menggunakan kurikulum 2013, namun saat ini sedang menggunakan kurikulum darurat COVID-19 yaitu melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan untuk anak berkebutuhan khusus itu sendiri mereka juga mengikuti kurikulum yang ada, artinya tidak ada kurikulum khusus.

2. Bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan? Apakah pengembangan kurikulum disesuaikan dengan hasil assesmen atau tidak?

   Jawaban: Untuk pengembangan tidak ada, hanya saja terdapat perbedaan ketika pelaksanaan evaluasi. Untuk anak berkebutuhan khusus mereka diberikan soal yang lebih mudah dari anak normal lainnya.

3. Apakah ada perbedaan antara kurikulum anak normal dengan ABK?

   Jawaban: Tidak terdapat perbedaan antara siswa inklusi dengan siswa reguler. terdapat perbedaan ketika pelaksanaan evaluasi. Untuk anak berkebutuhan khusus mereka diberikan soal yang lebih mudah dari anak normal lainnya.

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu

layanan siswa inklusi?

Jawaban: Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini terutama pada mata pelajaran PAI, Guru PAI sudah melakukan pembelajaran dengan cukup baik.

5. Apa sajakah metode yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?

   Jawaban: Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya saat materi sholat yang siswa diajak ke mushola untuk praktek sholat itu juga berlaku untuk anak berkebutuhan khusus.

6. Apakah media yang Guru PAI gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?

   Jawaban: Media biasanya guru menggunakan buku cetak.

7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah?

   Jawaban: Untuk sarana dan prasarana yang disediakan disekolah ya seperti yang terlihat semua sama pada umumnya. Karena siswa inklusi di sekolah ini mereka dalam kategori yang bukan cacat fisik tentu saja sarana prasarananya sama dengan siswa reguler. Namun demikian sekolah ini juga tidak kosong begitu saja, meskipun sarananya masih kurang memadai, sekolah sudah menyediakan ruangan khusus siswa inklusi. Ruangan itu biasanya digunakan mereka untuk bertukar cerita dengan GPK. Selain fasilitas gedung tentu saja fasilitas berupa pemberian layanan yang tulus kepada siswa selalu kami lakukan agar mereka selalu merasa nyaman dan aman.

8. Bagaimana pemberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus?

   Jawaban: Layanan yang diberikan yang pasti layanan berupa kasih sayang yang lebih untuk siswa inklusi.

9. Apa sajakah faktor yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu layanan siswa inklusi?

   Jawaban: Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu layanan siswa inklusi ini adalah belum tumbuhnya kesadaran para tenaga pendidik bahwa sejatinya manusia itu diciptakan semuanya sama tidak berbeda yang membedakan hanyalah amal perbuatannya saja. Namun demikian masih ada beberapa tenaga pendidik yang belum bisa menerima keberadaan siswa inklusi di kelasnya. Selain itu faktor yang menghambat jalannya proses pembelajaran adalah masih kurangnya ketersediaan buku pelajaran dan juga media pembelajaran khususnya untuk pelajaran PAI. Selain itu, faktor yang menjadi penghambatnya adalah kurang maksimalnya sarana dan prasarana yang disediakan. Memang sekolah ini memiliki gedung khusus siswa inklusi namun untuk sarana lainnya masih perlu ditingkatkan lagi.

10. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu layanan siswa inklusi?

    Jawaban: Adapun faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI pada program pendidikan inklusi di sekolah ini adalah tentu saja dengan adanya dukungan dari seluruh warga sekolah, meskipun masih ada beberapa yang belum bisa menerima siswa inklusi sepenuhnya namun seluruh warga sekolah tetap berusaha secara bersama-sama guna menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa inklusi. Selain itu untuk Guru Pendamping Khusus (GPK) di sekolah ini memang guru disini jadi Beliau selalu berada di sekolah. Sekolah kami ini juga sekolah ini sudah menyiapkan ruangan khusus untuk siswa inklusi. Di ruangan khusus siswa inklusi inilah siswa-siswa inklusi mendapatkan bimbingan secara khusus dari GPK dan tim penanggungjawab

siswa inklusi sekolah.

TRANSKIP WAWANCARA

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN SISWA INKLUSI DI SMP NEGERI SEKOTA METRO

A. IDENTITAS

Informan :Drs. Prayitna Purnama (Guru PAI SMPN 5 Metro)

Waktu Pelaksanaan :04 November 2020

B. Wawancara/Interview

1. Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah ini?

   Jawaban: Kalau disini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, namun, selama masa pandemi ini sekolah tentu saja menggunakan kurikulum darurat COVID-19 jadi tidak ada kurikulum khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

2. Bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan? Apakah pengembangan kurikulum disesuaikan dengan hasil assesmen atau tidak?

   Jawaban: Pengembangan kurikulum tidak ada, tidak ada kurikulum khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

3. Apakah ada perbedaan antara kurikulum anak normal dengan ABK?

   Jawaban: Memang tidak ada perbedaan kurikulum khusus antara ABK dan siswa reguler, sehingganya materi yang disampaikan pun sama, hanya saja terdapat perbedaan pada sistem evaluasinya, indikator ketercapaiannya tentu dibawah siswa reguler.

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi?

   Jawaban: Untuk pelaksanaan pembelajarannya saya menyampaikan materi seperti

biasanya menggunakan media yang ada dan metode yang menarik agar siswa tidak jenuh baik siswa reguler maupun siswa inklusi. Karna materi yang disampaikan sama antara siswa reguler dan siswa inklusi maka saat pelekasanaan pembelajaran PAI Saya selalu melakukan penekanan pada anak berkebutuhan khusus jika memang mereka belum paham betul, jika masih susah maka biasanya saya menerapkan sistem belajar dengan teman sejawat. Sejauh ini anak berkebutuhan khusus yang ada di kelas saya mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup baik.

e. Apa sajakah metode yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?

Jawaban: Mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Kemudian untuk media dan metode pembelajaran yang Saya gunakan sesuai dengan materi yang akan diberikan. Jika saat materi sholat Saya mengajak siswa untuk ke mushola praktek sholat, jika materi kurban Saya meminta siswa untuk melakukan praktek penyembelihan hewan kurban dan hewan yan Saya gunakan adalah ayam.

f. Apakah media yang Guru PAI gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawaban: Tentunya karna sekarang ini pembelajarannya dilakukan secara daring maka Saya hanya meminta siswa untuk mengirimkan tugasnya secara online, baik berupa foto maupun video.

g. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah?

Jawaban: Sarana dan prasarana sekolah ini sudah baik namun masih kurang. Akan tetapi hal demikian tidak lantas membuat Bapak Purnama kesulitan dalam menyampaikan materi. Untuk sarana dan prasarana di sekolah ini semuanya sama antara siswa inklusi dan siswa reguler, karena secara fisik mereka sama tentu saja siswa inklusi tidak akan mengalami kesulitan.Untuk fasilitas lainnya siswa inklusi

ini memang memiliki ruangan tersendiri, ruangan khusus siswa inklusi.

h. Bagaimana pemberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus?

Jawaban: Selain fasilitas berupa bangunan sekolah juga memberikan layanan fasilitas dalam bentuk perhatian yang lebih kepada siswa inklusi agar mereka merasa nyaman dan tidak tertekan.

i. Apa sajakah faktor yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu layanan siswa inklusi?

Jawaban: Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas ada beberapa penghambat di antaranya adalah kemampuan dan karakter siswa yang berbeda-beda. Dan juga masih ada beberapa guru yang belum menerima keadaan siswa inklusi ini, dalam artian mereka belum memiliki kesadaran bahwa manusia memang diciptakan secara berbeda-beda dan dengan karakter serta kemampuan yang berbeda. Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah masih kurang lengkapnya penyediaan buku pelajaran dan juga penyediaan media pembelajaran yang belum lengkap. Kemudian menurut Saya faktor yang menjadi penghambat lainnya adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah.

j. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu layanan siswa inklusi?

Jawaban: Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi adalah adanya dukungan yang selalu diberikan kepada siswa inklusi, sehingga mereka merasa nyaman berada di sekolah dengan demikian siswa inklusi akan dapat menerima pembelajaran dengan baik terkhusus pada pelajaran PAI. Selain itu adanya GPK yang berada di sekolah juga sangat memudahkan mereka untuk menerima bimbingan. Setiap siswa inklusi mendapatkan bimbingan secara khusus dari GPK di ruangan khusus ABK yang

sekolah sediakan.

TRANSKIP WAWANCARA

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN SISWA INKLUSI DI SMP NEGERI SEKOTA METRO

A. IDENTITAS

Informan : Asih Muninggar (Peserta Didik SMPN 5 Metro)

Waktu Pelaksanaan : 05 November 2020

B. Wawancara/Interview

1. Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah ini?

   Jawaban: Untuk kurikukulum yang digunakan di sekolah adalah 2013, tetapi selama masa pandemi ini kami belajar secara daring, jadi Bapak Guru mengirimkan tugas melalui aplikasi WhatsApp Grup dan kami pun mengirimkan tugasnya melalui WhatsApp Grup juga.

2. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru PAI?

   Jawaban: Untuk penilaian biasanya mengerjakan secara tertulis,terkadang lisan terkadang juga juga praktek.

3. Bagaimana proses penyampaian materi PAI yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru?

   Jawaban: Proses penyampaiannya baik, materi mudah dimengerti.

4. Apakah saat pembelajaran, teman kalian yang berkebutuhan khusus mendapatkan materi yan sama dengan kalian?

   Jawaban: Untuk materi yang disampaikan di kelas semua sama tidak ada perbedaan. Akan tetapi saat ulangan harian teman kami yang berkebutuhan

khusus memiliki soal yang berbeda dengan kami.

5. Apakah materi PAI yang kalian pelajari dapat dimengerti dan dipahami dengan baik?

   Jawaban: Pada saat pembelajaran Bapak Purnama menyampaikan dengan baik, jadi materi yang diberikan dapat kami pahami dan dapat kami mengerti dengan sangat baik. Akan tetapi saat ada materi yang belum paham Beliau melakukan pengulangan hingga kami paham. Saat pembelajaran berlangsung teman kami yang berkebutuhan khusus pun mendapatkan materi yang sama, jadi tidak terdapat perbedaan.

6. Apa sajakah metode yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?

   Jawaban: Metodenya biasanya ceramah, tanya jawab, dan juga diskusi.

7. Apakah media yang Guru PAI gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?

   Jawaban: Medianya buku.

8. Apakah fasilitas yang diberikan sekolah telah mendukung kebutuhan siswa?

   Jawaban: Fasilitas yang ada di sekolah ini sudah baik, layanan yang diberikan Bapak Ibu Guru juga sangat baik, terkhusus bagi teman-teman yang berkebutuhan khusus. Sekolah juga menyediakan ruangan khusus bagi teman-teman yang berkebutuhan khusus.

9. Apa sajakah faktor yang menghambat proses pembelajaran PAI di kelas?

   Jawaban: Sejauh ini Saya merasa nyaman saat pembelajaran di kelas, hanya saja terkadang teman-teman yang ribut dan suka mencari perhatian Bapak Ibu Guru menurut Saya sedikit mengganggu.

10. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pembelajaran PAI di kelas?

    Jawaban: Faktor yang mendukung Saya senang belajar di sekolah khususnya belajar pelajaran PAI yaitu teman-teman yang baik, lingkungan sekolah yang nyaman dan membuat Saya merasa aman serta tentu saja Bapak Ibu Guru yang selalu memberikan perhatian kepada seluruh siswa tanpa terkecuali, termasuk kepada siswa inklusi.

TRANSKIP WAWANCARA

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN SISWA INKLUSI DI SMP NEGERI SEKOTA METRO

A. IDENTITAS

Informan : Sheviana Putri (Peserta Didik SMPN 5 Metro)

Waktu Pelaksanaan : 05 November 2020

B. Wawancara/Interview

1. Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah ini?

   Jawaban: Kurikulum yang ada di sekolah ini adalah kurikulum 2013

2. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru PAI?

   Jawaban: Penilaiannya biasanya ujian tertulis, lisan terkadang juga praktek.

3. Bagaimana proses penyampaian materi PAI yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru?

   Jawaban: Penyampaian materinya baik dan menyenangkan.

4. Apakah saat pembelajaran, teman kalian yang berkebutuhan khusus mendapatkan materi yan sama dengan kalian?

   Jawaban: Selama pembelajaran PAI di kelas saya menerima materi yang sama dengan teman-teman yang lain, yang berbeda biasanya bentuk latihan soalnya.

5. Apakah materi PAI yang kalian pelajari dapat dimengerti dan

dipahami dengan baik?

Jawaban: Materi yang disampaikan oleh Bapak Guru dapat saya terima dengan baik, bahkan Beliau sering melakukan pengulangan dan penekanan pada beberapa materi guna memastikan saya benar-benar memahaminya. Materi yang saya terima sama dengan teman-teman yang lain, tidak ada perbedaan materi.

6. Apa sajakah metode yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?

   Jawaban: Metodenya biasanya ceramah, tanya jawab, dan juga diskusi

7. Apakah media yang Guru PAI gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?

   Jawaban: Medianya buku, kalau sekarang belajarnya menggunakan handphone/ andorid.

8. Apakah fasilitas yang diberikan sekolah telah mendukung kebutuhan siswa?

   Jawaban: Selama saya belajar di sekolah ini saya menerima fasilitas yang cukup baik. Bapak Ibu guru memberikan perhatian yang sangat baik pada saya kemudian teman-teman juga sangat baik mereka semua memberikan perhatian yang lebih bagi saya. Ruangan khusus ABK yang disediakan sekolah juga sangat membantu saya, disana saya dapat bercerita tentang apa yang saya rasakan pada Guru Pendamping Khusus.

9. Apa sajakah faktor yang menghambat proses pembelajaran PAI di kelas?

   Jawaban: Tidak ada hal yang menghambat Saya untuk belajar PAI di

sekolah

10. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pembelajaran PAI di kelas?

    Jawaban: Faktor yang mendukung Saya senang belajar di sekolah khususnya belajar pelajaran PAI yaitu teman-teman yang baik, lingkungan sekolah yang nyaman dan membuat Saya merasa aman serta tentu saja Bapak Ibu Guru yang selalu memberikan perhatian kepada seluruh siswa tanpa terkecuali, termasuk kepada siswa inklusi.

TRANSKIP WAWANCARA

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN SISWA INKLUSI DI SMP NEGERI SEKOTA METRO

A. IDENTITAS

Informan : Murtati, S.Pd (Waka Kurikulum SMPN 2 Metro)

Waktu Pelaksanaan : 06 November 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah ini?

   Jawaban: Untuk kurikulum, sebelum adanya Covid-19 ini sekolah menggunakan kurikulum 2013, terus karena ada pendemi ini maka kita gunakan kurikulum darurat Covid. Hal tersebut sesuai dengan surat keputusan bersama empat menteri agar sekolah memberlakukan kurikulum darurat Covid dulu. Perbedaan antara kurikulum 2013 dan Covid itu tidak banyak, kalau masalah KI KD itu yang sedikit berkurang atau dipadatkan jadi intinya materi tidak ada yang dikurangi, hanya saja untuk bagian indikatornya dipadatkan.

2. Bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan? Apakah pengembangan kurikulum disesuaikan dengan hasil assesmen atau tidak?

   Jawaban: Untuk pengembangan tidak ada, hanya kami pihak sekolah melakukan modifikasi kurikulum untuk siswa inklusi.

3. Apakah ada perbedaan antara kurikulum anak normal dengan ABK?

Jawaban: Tidak ada perbedaan. Kalau untuk siswa inklusi itu sendiri memang mereka ada sedikit modifikasi kurikulum walaupun kita pakai 2013, tapi untuk siswa inklusi kami melakukan modifikasi, karena ketercapaian siswa inklusi itu kan berbeda-beda sesuai dengan kekurangannya dimana atau sesuai dengan kategori inklusinya dimana.

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi?

   Jawaban: Untuk pelaksanaannya saya rasa sudah cukup baik, Guru mengajar dengan penuh kesabaran dan ketelatenan. Tidak hanya guru PAI saja tetapi semua guru juga sudah dapat memahami bahwa siswa inklusi itu memang harus diberikan perhatian yang lebih. Pada pelajaran PAI Ibu Sulastri juga selalu menggunakan media dan metode yang tentunya dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar tidak terkecuali siswa inklusi.

5. Apa sajakah metode yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?

   Jawaban: Untuk metode itu sendiri yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan diskusi.

6. Apakah media yang Guru PAI gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?

   Jawaban: Medianya berupa buku paket dan penyajian video pembelajaran. Untuk siswa inklusi mereka dipanggil secara personal untuk menyaksikan video pembelajaran tersebut.

7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah?

   Jawaban: Untuk sarana dan prasarana di sekolah ini, sama dengan sekolah-sekolah pada umunya baik dari segi bangunan maupun fasilitas lainnya. Sarana dan prasarana di sekolah ini disediakan untuk seluruh siswa baik siswa reguler maupun siswa inklusi. Dan untuk siswa inklusi sarana dan prasarana yang sekolah sediakan itu berupa modifikasi bangunan kamar mandi, pintunya kami buat lebar agar memudahkan bagi siswa yang berkebutuhan khusus dalam kategori cacat fisik, selain itu di dalamnya juga kami menyediakan juga pegangan besinya. Selain itu sekolah juga menyediakan gedung khusus ABK, yang biasanya digunakan untuk siswa inklusi melakukan *sharing* dengan guru pembimbing. Sekolah memang masih belum memberikan sarana dan prasarana secara maksimal, namun kami selalu berusaha memaksimalkan hal-hal yang sudah ada.

8. Bagaimana pemberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus?

   Jawaban: Selain sarana dan prasarana tersebut fasilitas lainnya yang sekolah berikan untuk layanan siswa inklusi ini adalah berupa pemberian perhatian yang lebih kepada siswa inklusi. Dan untuk guru-guru disini semuanya sudah dapat menerima keberadaan siswa inklusi, dengan demikian akan memberikan rasa nyaman bagi siswa inklusi.

9. Apa sajakah faktor yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu layanan siswa inklusi?

Jawaban: Faktor penghambatnya untuk sekolah ini adalah sarana dan prasarana yang masih kurang, karena seharusnya salah satu fasilitas yang diberikan untuk sekolah program inklusi ini paling tidak ada fasilitas yang dapat memudahkan siswa yang berkebutuhan khusus kategori cacat fisik untuk beraktivitas, seperti menyediakan pegangan besi pada setiap koridor sekolah, itu belum dapat sekolah penuhi. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah kami masih kurang untuk fasilitas buku karena kami belum menyediakan buku khusus siswa inklusi, tentu hal tersebut mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas.

10. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu layanan siswa inklusi?

    Jawaban: Sekolah kami gedung khusus ABK, gedung tersebut yang bisa digunakan sebagai tempat *sharing* antara siswa inklusi dengan Guru Pendamping Khusus atau bisa juga dengan Guru-guru penanggungjawab siswa inklusi di sekolah ini. Pemberian bimbingan ini biasanya diadakan dua kali dalam seminggu. Selain itu fasilitas lainnya sekolah juga menyediakan pegangan besi pada bagian dinding di kamar mandi agar memudahkan siswa yang memiliki keterbatasan fisik dan juga membuat pintu masuknya lebih lebar agar siswa yang menggunakan kursi roda lebih mudah untuk keluar dan masuk. Selain sarana dan prasarana tersebut fasilitas lainnya yang sekolah berikan untuk layanan siswa inklusi ini adalah berupa pemberian perhatian

yang lebih kepada siswa inklusi. Dan untuk guru-guru disini semuanya sudah dapat menerima keberadaan siswa inklusi, dengan demikian akan memberikan rasa nyaman bagi siswa inklusi. Selain itu dukungan dari orangtua juga sangat membantu proses belajar siswa inklusi. Kami pihak sekolah saling terbuka dan menyampaikan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa tersebut kepada orangtuanya. Dukungan yang diberikan orangtua untuk sekolah dalam penyelenggaraan program inklusi ini tentu memudahkan sekolah memberikan layana kepada siswa.

TRANSKIP WAWANCARA

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN SISWA INKLUSI DI SMP NEGERI SEKOTA METRO

A. IDENTITAS

Informan : Sulastri, S.Ag (Guru PAI SMPN 2 Metro)

Waktu Pelaksanaan : 10 November 2020

B. Wawancara/Interview

1. Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah ini?

   Jawaban: Kurikulum yang selama ini digunakan di sekolah ini ya sudah menggunakan kurikulum 2013. Namun memang selama beberapa bulan terakhir ini kami menerapkan kurikulum darurat Covid. Lalu kalau untuk kurikulum itu berlaku untuk semua siswa, baik siswa inklusi maupun siswa reguler.

2. Bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan? Apakah pengembangan kurikulum disesuaikan dengan hasil assesmen atau tidak?

   Jawaban: Pengembangan kurikulum tidak ada hanya dilakukan modifikasi kurikulum bagi siswa inklusi. Hal tersebut ya dikarenakan kemampuan siswa inklusi dan siswa reguler sudah pasti berbeda, makanya Saya menerapkan hal tersebut. Akan tetapi untuk materi semua tetap sama.

3. Apakah ada perbedaan antara kurikulum anak normal dengan ABK?

Jawaban: Tidak terdapat perbedaan kurikulum antara siswa inklusi dengan siswa normal/reguler, hanya saja memodifikasi kurikulum untuk siswa inklusi dengan menurunkan indikator ketercapaian.

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam peningkatan mutu layanan siswa inklusi?

   Jawaban: Biasanya sebelum pembelajaran berlangsung Saya memberikan motivasi kepada siswa-siswa, tentang pentingnya ilmu agama. Dan selalu juga Saya mengingatkan khususnya siswa-siswa reguler agar berbuat baik, terlebih lagi kepada teman yang memiliki kebutuhan khusus.

5. Apa sajakah metode yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?

   Jawaban: Selama proses pembelajaran berlangsung Saya menggunakan beberapa metode, seperti metode ceramah, tanya jawab bahkan metode diskusi dan yang terpenting biasanya Saya selalu menggunakan juga metode penugasan.

6. Apakah media yang Guru PAI gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?

   Jawaban: Untuk media yang saya gunakan pastinya buku paket, kemudia sesekali Saya memutarkan video pembelajaran. Dan untuk siswa inklusi biasanya Saya panggil secara personal apabila ada materi yang belum mampu dia pahami.

7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah?

Jawaban: Sekolah ini sudah menyediakan beberapa sarana dan prasarana yang dapat siswa-siswa gunakan yang tentunya dapat dinikmati oleh seluruh siswa tanpa terkecuali siswa ABK. Untuk siswa inklusinya sendiri sekolah sudah menyediakan gedung khusus untuk tempat siswa inklusi menerima bimbingan khusus dengan guru pembimbing.

8. Bagaimana pemberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus?

   Jawaban: Sekolah selalu menanamkan rasa kasih sayang antar sesama umat manusia. Kami selalu berusaha membuat siswa-siswa khususnya siswa inklusi merasa aman dan nyaman, artinya mereka tidak merasa tertekan.

9. Apa sajakah faktor yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu layanan siswa inklusi?

   Jawaban: Hal yang menjadi hambatan itu adalah keterbatasan buku khusus siswa inklusi, jadi saat ada siswa inklusi yang masih belum lancar menulis dan membaca sangat sulit untuk melakukan pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini juga masih kurang, yang Saya lihat sekolah ini masih belum menyediakan pegangan besi dikoridor-koridor untuk memudahkan siswa inklusi yang memiliki kategori kelainan fisik. Jadi untuk sarana dan prasananya perlu dilengkapi lagi agar memudahkan siswa-siswa yang memiliki keterbatasan.

10. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu layanan siswa inklusi?

    Jawaban: Di sekolah ini sangat mengutamakan ajaran-ajaran agama Islam sehingganya semuanya sudah mengerti bahwa manusia diciptakan pasti ada yang sempurna dan ada yang memiliki kekurangan dengan demikian seluruh warga sekolah tidak melakukan pengecualian pada siswa inklusi. Sekolah selalu menanamkan rasa kasih sayang antar sesama umat manusia. Kami selalu berusaha membuat siswa-siswa khususnya siswa inklusi merasa aman dan nyaman, artinya mereka tidak merasa tertekan. Sekolah juga menyediakan bimbingan khusus bagi siswa inklusi biasanya hal tersebut dilakukan di gedung khusus ABK. Bimbingan tersebut dilakukan oleh Guru Pendamping Khusus dan Tim Penanggungjawab siswa inklusi. Dan juga selain dari pihak sekolah tentulah dukungan dari orangtua siswa inklusi tersebut membuat kami dewan guru menjadi lebih mudah dalam memberikan layanan kepada siswa. Jika dilihat dari sarana dan prasarananya sekolah ini menyediakan gedung khusus ABK dan menyediakan juga pegangan besi di kamar mandi agar memudahkan siswa inklusi yang memiliki kelainan fisik.

TRANSKIP WAWANCARA

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN SISWA INKLUSI DI SMP NEGERI SEKOTA METRO

A. IDENTITAS

Informan : Prayoga Aji P. (Peserta Didik SMPN 2 Metro)

Waktu Pelaksanaan : 10 November 2020

B. Wawancara/Interview

1. Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah ini?

   Jawaban: Untuk kurikukulum yang digunakan di sekolah adalah 2013, tetapi selama masa pandemi ini kami belajar secara daring, jadi Bapak Guru mengirimkan tugas melalui aplikasi WhatsApp Grup dan kami pun mengirimkan tugasnya melalui WhatsApp Grup juga.

2. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru PAI?

   Jawaban: Untuk penilaian biasanya mengerjakan secara tertulis,terkadang lisan terkadang juga juga praktek.

3. Bagaimana proses penyampaian materi PAI yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru?

   Jawaban: Proses penyampaiannya baik, materi mudah dimengerti.

4. Apakah saat pembelajaran, teman kalian yang berkebutuhan khusus mendapatkan materi yan sama dengan kalian?

   Jawaban: Untuk materi yang disampaikan di kelas semua sama tidak ada perbedaan. Akan tetapi saat ulangan harian teman kami yang berkebutuhan

khusus memiliki soal yang berbeda dengan kami.

5. Apakah materi PAI yang kalian pelajari dapat dimengerti dan dipahami dengan baik?

   Jawaban: Pada saat pembelajaran Bapak Purnama menyampaikan dengan baik, jadi materi yang diberikan dapat kami pahami dan dapat kami mengerti dengan sangat baik. Akan tetapi saat ada materi yang belum paham Beliau melakukan pengulangan hingga kami paham. Saat pembelajaran berlangsung teman kami yang berkebutuhan khusus pun mendapatkan materi yang sama, jadi tidak terdapat perbedaan.

6. Apa sajakah metode yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?

   Jawaban: Metodenya biasanya ceramah, tanya jawab, dan juga diskusi.

7. Apakah media yang Guru PAI gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?

   Jawaban: Medianya buku.

8. Apakah fasilitas yang diberikan sekolah telah mendukung kebutuhan siswa?

   Jawaban: Fasilitas yang ada di sekolah ini sudah baik, layanan yang diberikan Bapak Ibu Guru juga sangat baik, terkhusus bagi teman-teman yang berkebutuhan khusus. Sekolah juga menyediakan ruangan khusus bagi teman-teman yang berkebutuhan khusus.

9. Apa sajakah faktor yang menghambat proses pembelajaran PAI di kelas?

   Jawaban: Tidak ada hal yang menghambat Saya untuk belajar PAI di

sekolah, Guru-guru memberikan perhatian sehingga Saya dan teman-teman merasa nyaman.

10. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pembelajaran PAI di kelas?

    Jawaban: Faktor yang mendukung Saya senang belajar di sekolah khususnya belajar pelajaran PAI yaitu teman-teman yang baik, lingkungan sekolah yang nyaman dan membuat Saya merasa aman serta tentu saja Bapak Ibu Guru yang selalu memberikan perhatian kepada seluruh siswa tanpa terkecuali, termasuk kepada siswa inklusi.

TRANSKIP WAWANCARA

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN SISWA INKLUSI DI SMP NEGERI SEKOTA METRO

A. IDENTITAS

Informan : Naufal Dzakwan Hamid (Peserta Didik SMPN 2 Metro)

Waktu Pelaksanaan : 10 November 2020

B. Wawancara/Interview

1. Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah ini?

   Jawaban: Kurikulum yang digunakan di sekolah adalah kurikulum 2013

2. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru PAI?

   Jawaban: Penilaian yang dilakukan biasanya dari ujian tertulis, lisan dan juga praktek.

3. Bagaimana proses penyampaian materi PAI yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru?

   Jawaban: Penyampaian materi pelajaran sangat baik, sehingga materi dapat diterima dan dipahami.

4. Apakah saat pembelajaran, teman kalian yang berkebutuhan khusus mendapatkan materi yan sama dengan kalian?

   Jawaban: Saya pun menerima materi yang sama dengan teman-teman sekelas Saya

5. Apakah materi PAI yang kalian pelajari dapat dimengerti dan dipahami dengan baik?

   Jawaban: Saya dapat memahami materi-materi yang disampaikan oleh Guru, meskipun terkadang tidak langsung memahami namun Guru selalu memberikan pengulangan materi kepada Saya sampai Saya paham.

6. Apa sajakah metode yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?

   Jawaban: Pelajaran disampaikan melalui cara ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas

7. Apakah media yang Guru PAI gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?

   Jawaban: Media yang digunakan biasanya buku dan terkadang kami juga diberikan materi melalui penampilan video

8. Apakah fasilitas yang diberikan sekolah telah mendukung kebutuhan siswa?

   Jawaban: Fasilitas yang diberikan sekolah ada laboratorium, ada juga perpustakaan, dan juga ada gedung khusus bagi siswa inklusi agar mereka dapat berkonsultasi dengan pembimbing.

9. Apa sajakah faktor yang menghambat proses pembelajaran PAI di kelas?

   Jawaban: Selama belajar di SMPN 2 Metro ini saya merasa tidak ada hambatan yang sangat mengganggu.

10. Apa sajakah faktor yang mendukung proses pembelajaran PAI di kelas?

    Jawaban: Faktor lingkungan sekolah yang menyenangkan yang membuat Saya senang berada di sekolah untuk belajar, dan orangtua yang selalu memberikan dukungan serta perhatian agar Saya dapat belajar lebih giat lagi.

DOKUMENTASI SMPN 5 METRO

Gambar 1
SMPN 5 Metro Tampak Depan

Gambar 2
Gedung Khusus ABK

Gambar 3
Wawancara dengan Bapak Suyono, S.Pd (Kepala SMPN 5 Metro)

Gambar 4
Wawancara dengan Bapak Drs. Prayitna Purnama (Guru PAI SMPN 5 Metro)

Gambar 5
Wawancara dengan Asih Muninggar (Peserta Didik)

Gambar 6
Wawancara dengan Sheviana Putri (Peserta Didik)

DOKUMENTASI SMPN 2 METRO

Gambar 7
SMPN 2 METRO TAMPAK DEPAN

Gambar 8
Wawancara dengan Ibu Murtati, S.Pd (Waka Kurikulun SMPN 2 Metro)

Gambar 9
Wawancara dengan Ibu Sulastri, S.Ag (Guru PAI SMPN 2 Metro)

Gambar 10
Naufal Dzakwan Hamid (Siswa SMPN 2 Metro) Sedang Mengerjakan Tugas

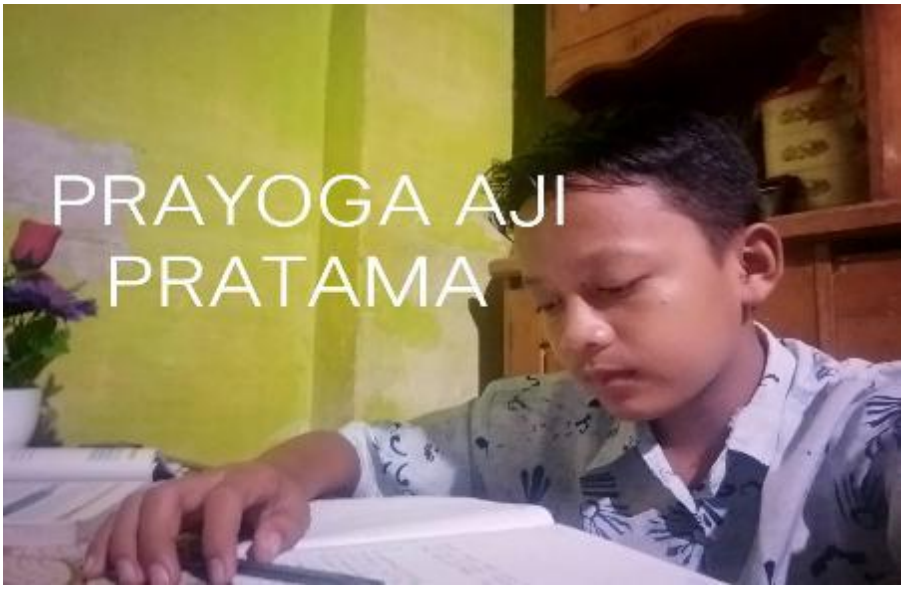

Gambar 11
Prayoga Aji Pratama (Siswa SMPN 2 Metro) Sedang Mengerjakan Tugas

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : In.28/PPs/Perpus/...../2021

Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SINDY SAFAS SHINTA
NPM : 18001761
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Terhitung sejak tanggal 08 Februari 2021 dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro,
Yang menerima

Dr. Hj. Nur Amalia

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sindy Saras Shinta, dilahirkan di Desa Wonosari RT 010 RW 004 Dusun III Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 22 Januari 1996. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suharno dan Ibu Mukini.

Pendidikan Dasar Peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Wonosari selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pekalongan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pekalongan selesai pada tahun 2014. Setelah lulus pendidikan SMA, Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) selesai pada tahun 2018. Kemudian setelah lulus pada tahun yang sama, Peneliti melanjutkan studi pada Program Pascasarjana IAIN Metro program studi Pendidikan Agama Islam sampai sekarang.